

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PEGAWAI TENTANG  
KEOLAHARGAAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*  
DI KABUPATEN BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Kelulusan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Rifqi Nur Atwa  
NIM 19601241109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PEGAWAI TENTANG  
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*  
DI KABUPATEN BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Kelulusan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Rifqi Nur Atwa  
NIM 19601241109

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PEGAWAI TENTANG  
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI *COVID-19*  
DI KABUPATEN BANTUL**

Oleh  
Rifqi Nur Atwa  
NIM 19601241109

**Abstrak**

Aktivitas keolahragaan masyarakat Kabupaten Bantul mengalami perubahan dari sebelum hingga saat pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan dimensi sosial pegawai di Kabupaten Bantul mengenai keolahragaan di masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket tertutup. Subjek dari penelitian ini pegawai di Kabupaten Bantul berjumlah 180 pegawai. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling*. Teknik analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pandangan dimensi sosial pegawai tentang keolahragaan di masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bantul untuk kategori “Sangat Rendah” 7,78%, kategori “Rendah” 23,89%, kategori “Sedang” 32,78%, kategori “Tinggi” 32.78%, dan kategori “Sangat Tinggi” 2.78%. Berdasarkan hasil penelitian pandangan dimensi sosial pegawai tentang keolahragaan pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bantul adalah “Sedang” 32.78% dan “Tinggi” 32.78%

Kata Kunci: *Pandangan, Dimensi Sosial, Pegawai, Keolahragaan, Pandemi Covid-19*

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rifqi Nur Atwa

NIM : 19601241109

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Tentang Keolahragaan Pada  
Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama dosen Bapak Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.; Bapak Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.; dan Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or., Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan tahun 2023. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Bantul, 28 Februari 2023  
Yang menyatakan,



Rifqi Nur Atwa  
NIM. 19601241109

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PEGAWAI TENTANG KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:

Rifqi Nur Atwa  
NIM 19601241109

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Sleman, 27 Maret 2023

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or.  
NIP. 19820711 200812 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

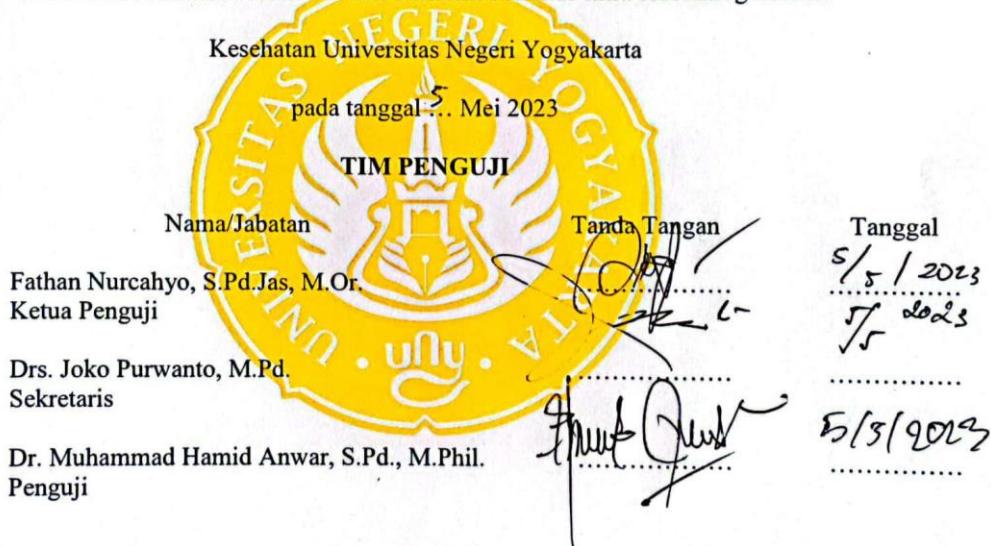
Tugas Akhir Skripsi

### PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PEGAWAI TENTANG KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:

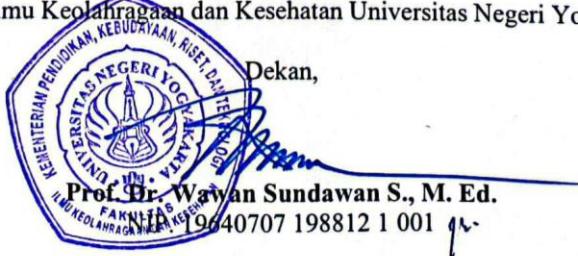
Rifqi Nur Atwa  
NIM 19601241109

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan



Sleman, 5. Mei 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta



## **MOTTO**

“Penghancur yang sebenarnya ialah dia yang merasa dewasa namun masih berdiam diri tanpa melakukan apapun, jadilah dewasa yang bisa merubah dunia”

(Rifqi Nur Atwa)

“Apabila dirimu enggan mengejar mimpimu, orang lain akan memanfaatkan dirimu untuk mengejar mimpi mereka”

(Rifqi Nur Atwa)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah atas rahmat dan kuasa Allah SWT, kupersembahkan karya skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

1. Bapak Mupangat dan Ibu Wiwin Setiawan, kedua orangtua saya yang tak henti memberikan kekuatan, dukungan, cinta kasih, dan tanggung jawab yang begitu besar.
2. Anindya Dwi Artati, adikku tersayang

Skripsi ini kupersembahkan sebagai jawaban atas kepercayaan yang telah diberikan, serta perwujudan bakti kepada orang tua.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebgian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pandangan Dimensi Sosial Pegawai tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or. Selaku dosen pembimbing yang berkenan meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, memberikan dorongan serta semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Muh Hamid Anwar, S.Pd. M. Phil dan Drs. Joko Purwanto, M. Pd. selaku penguji utama dan sekretaris penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M. Or. Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta beserta Bapak/ Ibu Dosen dan Karyawan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M. Ed. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Pegawai di Kabupaten Bantul selaku responden yang bersedia meluangkan waktunya dan bersedia mengisi kuisioner guna penelitian yang penulis lakukan.
6. Keluarga besar PJKR C 2019 yang selalu kompak berbagi kebersamaan dan berbagi pengalaman yang sangat berkesan.
7. Keluarga penulis yaitu Bapak, Ibu, Adik, Nenek, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, bantuan, semangat, dukungan, dan kasih sayang yang tiada habisnya.

8. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pihak-pihak diatas dapat menjadi amal yang bermanfaat serta mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritikan dan masukan untuk menjadi perbaikan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Bantul, 28 Februari 2023  
Penulis,



Rifqi Nur Atwa  
NIM. 19601241109

## DAFTAR ISI

|   | Hal  |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                              | i    |
| ABSTRAK .....                                     | ii   |
| SURAT PERNYATAAN.....                             | iii  |
| LEMBAR PERSETUJUAN.....                           | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                           | v    |
| HALAMAN MOTTO .....                               | vi   |
| HALAMAN PERSEMPERBAHAN .....                      | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                              | viii |
| DAFTAR ISI.....                                   | x    |
| DAFTAR TABEL.....                                 | xii  |
| DAFTAR GAMBAR .....                               | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                             | xiv  |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |      |
| A. Latar Belakang Masalah .....                   | 1    |
| B. Identifikasi Masalah .....                     | 8    |
| C. Batasan Masalah .....                          | 9    |
| D. Rumusan Masalah .....                          | 9    |
| E. Tujuan Penelitian.....                         | 9    |
| F. Manfaat Penelitian.....                        | 10   |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                    |      |
| A. Tinjauan Pustaka .....                         | 12   |
| 1. Definisi Dimensi Sosial.....                   | 12   |
| 2. Hakikat Pandangan Dimensi Sosial .....         | 17   |
| 3. Hakikat Masyarakat.....                        | 19   |
| 4. Hakikat Pegawai.....                           | 21   |
| 5. Karakteristik Wilayah Bantul .....             | 24   |
| 6. Karakteristik Pegawai Bantul .....             | 28   |
| 7. Hakikat Olahraga.....                          | 31   |
| 8. Motivasi Olahraga .....                        | 34   |
| 9. Manfaat Olahraga .....                         | 36   |
| 10. Jenis – jenis Olahraga.....                   | 38   |
| 11. Hakikat Kebugaran Jasmani .....               | 41   |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan.....            | 44   |
| C. Kerangka Berfikir .....                        | 46   |
| <br><b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>          |      |
| A. Desain Penelitian .....                        | 49   |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian .....              | 50   |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian.....            | 50   |
| D. Definisi Operasional Variabel Penelitian ..... | 52   |
| E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....    | 52   |

|   |    |
|---|----|
| F. Focus Group Discussion (FGD) .....         | 56 |
| G. Teknik Analisis Data .....                 | 58 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |    |
| A. Pelaksanaan Penelitian .....               | 62 |
| B. Deskripsi Subjek.....                      | 63 |
| C. Hasil Penelitian.....                      | 64 |
| D. Pembahasan .....                           | 71 |
| E. Keterbatasan Penelitian .....              | 73 |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>             |    |
| A. Kesimpulan.....                            | 75 |
| B. Saran .....                                | 75 |
| C. Implikasi Hasil Penelitian.....            | 76 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                   | 78 |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                          | 82 |

## DAFTAR TABEL

|   | Hal |
|---|-----|
| Tabel 1. Data Jumlah Pegawai Kabupaten Bantul Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....  | 30  |
| Tabel 2. Kisi-kisi Angket.....  | 58  |
| Tabel 3. Penilaian Acuan Norma.....   | 59  |
| Tabel 4. Tabel Skala <i>Likert</i> .....  | 60  |
| Tabel 5. Skor Angket.....   | 60  |
| Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....   | 63  |
| Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rentang Lama Bekerja.....   | 63  |
| Tabel 8. Persentase Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....                         | 64  |
| Tabel 9. Persentase Ruang Seni Budaya dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ..... | 66  |
| Tabel 10. Persentase Ruang Politik dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....    | 67  |
| Tabel 11. Persentase Ruang Pendidikan Dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ..... | 68  |
| Tabel 12. Persentase Ruang Pendidikan Dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ..... | 70  |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Hal |
|--|-----|
| Gambar 1. Peta Kabupaten Bantul .....  | 25  |
| Gambar 2. Piramida Hierarki Kebutuhan Maslow.....  | 35  |
| Gambar 3. Bagan Kerangka Alur Berpikir .....   | 48  |
| Gambar 4. Histogram Frekuensi Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....                            | 65  |
| Gambar 5. Histogram Frekuensi Ruang Seni Budaya dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....    | 66  |
| Gambar 6. Histogram Frekuensi Ruang Politik dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....        | 67  |
| Gambar 7. Histogram Frekuensi Ruang Pendidikan dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....     | 69  |
| Gambar 8. Histogram Frekuensi Ruang Sosial Ekonomi dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> ..... | 70  |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|   | Hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....              | 81  |
| Lampiran 2. Surat Pembimbing TAS.....               | 82  |
| Lampiran 3. Kartu Bimbingan TAS.....                | 83  |
| Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....              | 84  |
| Lampiran 5. Sampel Instrumen Angket Responden ..... | 86  |
| Lampiran 6. Tabulasi Data Kasar Penelitian.....     | 87  |
| Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....             | 92  |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang termasuk ke dalam wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang tentunya tidak dapat terlepas dari dampak adanya Pandemi *Covid-19*. Jumlah korban terkonfirmasi positif *Covid-19* di Kabupaten Bantul per tanggal 20 Januari 2023 sebanyak 65.997 jiwa dengan 836 orang meninggal dunia, dan positif aktif (masih sakit) sebanyak 3.144 (Satgas *Covid* Bantul, 2023). Korban meninggal dunia akibat *Covid-19* yang jumlahnya sangat tinggi menyebabkan setiap masyarakat diimbau oleh pemerintah agar merubah pola hidup menjadi lebih sehat seperti istirahat cukup, makan atau minum bergizi, mengonsumsi multivitamin, serta disarankan untuk berolahraga untuk menjaga kondisi dan kesehatan tubuh agar tetap kuat dalam melawan serangan virus *Covid-19*. Selain itu, korban yang meninggal sebagian besar juga merupakan orang berusia pra lansia dan lansia yang memiliki beberapa penyakit penyerta seperti penyakit asma, jantung, asam lambung, diabetes, hipertensi, gangguan ginjal, stroke, dan lain sebagainya.

Pandemi *Covid-19* tentunya menyebabkan banyak perubahan baik pola maupun cara hidup manusia, cara untuk bekerja, bertahan hidup, maupun berkomunikasi, dan bersosialisasi sosial dengan masyarakat. Dampak pandemi *Covid-19* masyarakat selain diimbau untuk merubah menjadi pola hidup yang lebih baik juga diimbau untuk mematuhi berbagai kegiatan protokol kesehatan *Covid-19* yang salah satunya yaitu menjaga jarak (Mahardika, dkk, 2020: 78).

Protokol kesehatan tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar khususnya kegiatan bekerja harus dilakukan dari jarak jauh atau *online* (*online learning* dan *Work from Home*). Himbauan menjaga jarak pada masyarakat tentunya juga sangat berdampak pada pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan olahraga, yang dimana sebelumnya olahraga dapat dilakukan dilapangan atau diluar rumah namun, semenjak adanya pandemi *Covid-19* olahraga hanya dapat dilaksanakan didalam rumah. Olahraga yang seharusnya dapat menjaga kondisi kesehatan dan daya tahan tubuh (immune tubuh) agar tubuh tetap sehat dan kuat dalam melawan serangan virus *Covid-19* terkhusus bagi para pekerja agar tetap bugar baik jasmani maupun rohani dan produktif untuk mendapat penghasilan. Namun, kenyataannya olahraga yang dilakukan dirumah menjadikan minat dan motivasi dari masyarakat khususnya bagi golongan para pekerja menjadi menurun karena kurang menarik, kemudian sebagian besar pekerja mengalami perubahan kebiasaan karena waktunya sudah teralihkan untuk menyelesaikan tugas kantor dengan berfokus untuk duduk dan menatap layar komputer atau handphone selama berjam-jam.

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya (Setiyawan, 2017: 78). Menurut Bangun, (2019: 31) olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Pernyataan diatas menyatakan bahwa olahraga merupakan serangkaian gerak jasmani yang dilakukan secara sadar, teratur dan terencana dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan fungsional

tubuh, kesehatan, kebugaran rohani, dan jasmaniahnya. Menurut Rachman, (2020: 1) ruang lingkup olahraga dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: 1) olahraga pendidikan, 2) olahraga rekreasi, dan 3) olahraga prestasi. Ketiga kriteria tersebut tentunya memiliki peran dan tujuan penting masing-masing dalam peningkatan sumber daya manusia sehingga, kegiatan olahraga yang dilakukan oleh setiap individu manusia juga memiliki manfaat yang berbeda-beda.

Menurut Wijayanto, (2021: 13-17) menyatakan mengenai tujuan seseorang berolahraga yang dimana sesuai dengan berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan bahwa tujuan para pekerja berolahraga atau beraktivitas jasmani di masa pandemi *Covid-19* cukup beragam, diantaranya menjaga kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan, untuk rekreasi atau refresing, membakar lemak, mendapatkan berat badan ideal, bersosialisasi, prestasi, dan untuk mendapatkan penghasilan atau uang. Perbedaan tujuan dari setiap masyarakat atau manusia dalam berolahraga disebabkan karena manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang diberikan akal dan kemampuan untuk mengembangkan dirinya sehingga nantinya dengan akal tersebut diharapkan bagi setiap individu manusia dapat membantu mengorganisasikan atau mentafsirkan suatu hal dan membuat sebuah konsep pengetahuan yang akan menunjang manusia tersebut memiliki kemampuan untuk berpikir atau memiliki pandangan yang baik terhadap suatu hal.

Sedangkan manfaat berolahraga antara lain memiliki kebugaran jasmani dan rohani, menghindarkan diri dari berbagai resiko penyakit degeneratif, meningkatkan daya tahan dan kekebalan tubuh, menjaga kesehatan organ dalam

tubuh, melancarkan sistem pencernaan, menurunkan resiko obesitas, mengurangi stress, mempererat jiwa sosial, menyalurkan dan mengembangkan hobi, dan lain sebagainya (Pane, 2015: 2). Dampak dari kegiatan olahraga dan aktifitas fisik yang telah dinyatakan diatas baik secara fisik maupun psikis tentunya sangat penting dilaksanakan karena olahraga merupakan salah satu aktivitas yang positif bagi kesehatan jasmani, rohani, maupun sosial dari seorang individu. Olahraga juga merupakan kegiatan yang fleksibel karena berolahraga dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, siapa saja, dan dengan alat atau tanpa alat. Namun, adanya perkembangan dan tuntutan jaman membuat tujuan dan pembiasaan kegiatan berolahraga mengalami perubahan menjadi beraneka ragam.

Perubahan tujuan dan pembiasaan dari kegiatan olahraga pada masa pandemi *Covid-19* di kalangan masyarakat akibat dari perkembangan zaman khususnya para pekerja seperti adanya perubahan aktualisasi diri, kebutuhan, trend, dan dimensi sosial dalam mayarakat sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam mengikuti atau melaksanakan kegiatan olahraga. Olahraga yang contohnya saat ini menjadi industri (*sport industry*), sehingga banyak dari kalangan masyarakat hidupnya bergantung pada olahraga dan menjadikan olahraga sebagai sebuah pekerjaan. Selain itu, seiring perkembangan zaman menunjang banyaknya masyarakat menggemari aktifitas olahraga, serta hal tersebut juga didorong oleh pemerintah dengan mengupayakan pendanaan untuk pembangunan sarana prasarana olahraga, seperti pembangunan gedung olahraga, pengembangan tempat bermain dan berolahraga, penyelenggaraan kompetisi

dan turnamen, serta mendukung kegiatan berolahraga dengan penutupan jalan untuk kegiatan olahraga (*car free day* pada hari Minggu), dan lain sebagainya. Sehingga, keberadaan manusia sebagai makhluk sosial dan individual yang butuh pengakuan dari diri sendiri dan orang lain terhadap apa saja yang telah dilakukannya yang menjadikan pandangan dimensi sosial keolahragaan dalam masyarakat menjadi berubah seiring berjalananya waktu.

Dimensi sosial merupakan dimensi atau ruang yang dapat melihat atau menilai dari tingkah laku manusia dalam kelompok sosial, keluarga, atau masyarakat lainnya serta penerimaan norma sosial dalam pengendalian tingkah laku atau perbuatannya (Awuy, 1996). Dimensi sosial ini Menurut pendapat dari Awuy (1996), mencakup ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan dan ruang ekonomi. Berdasarkan dari berbagai ruang tersebut untuk kemudian nantinya akan dikaitkan dengan keolahragaan, seperti kaitanya olahraga dengan seni budaya, olahraga dengan politik, olahraga dengan pendidikan, dan olahraga dengan sosial ekonomi.

Menurut Umanailo, (2016: 46-47) menyatakan bahwa, kemampuan dan akal pikiran yang dimiliki seseorang kemudian dipengaruhi oleh dimensi lingkungan sosial yang ada disekelilingnya, menjadikan manusia selalu ingin berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (termasuk kebutuhan jasmani, rohani dan sosial). Dalam hal ini berarti pandangan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan keolahragaan, dan sebaliknya keolahragaan juga memiliki potensi untuk mempengaruhi lingkungan masyarakat (Anggara, 2020). Dengan adanya hal tersebut tentunya sebagai

manusia yang bermoral, berakal, serta berbudi pekerti luhur harus dapat kritis terhadap segala pandangan dikalangan masyarakat guna menunjang perkembangan keolahragaan yang lebih maksimal lagi, begitu pula sebaliknya dimana keolahragaan yang dapat menjadi potensi untuk mempengaruhi masyarakat juga harus dapat dibangun dengan semaksimal mungkin agar keolahragaan dapat menjadikan peluang atau output positif bagi masyarakat luas.

Pandangan masyarakat dan keolahragaan dalam hal ini tentunya harus saling berdampingan dan membangun pandangan serta keolahragaan yang lebih positif. Namun, perkembangan jaman yang begitu pesat menyebabkan banyak perubahan mengenai fakta dan realita tentang hakikat dan tujuan berolahraga di masa pandemi *Covid-19*. Sebagai contoh olahraga virtual (*e-sport*) yang hingga saat ini masih hangat diperbincangkan dimana adanya *e-sport* ini mengubah banyak pandangan masyarakat terkhusus para pekerja muda mengenai olahraga sebagai salah satu bentuk aktifitas fisik dengan mendominankan kinerja otot-otot besar. Tujuan olahraga juga semakin berkembang, tidak hanya untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jsamani saja, namun saat ini telah berdampak pada aspek tujuan kehidupan yang lain, seperti tujuan sosial, tujuan politik, tujuan ekonomi atau dimensi yang lainnya. Dalam dunia olahraga, seseorang akan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai budaya dan moral mempunyai tata penilaian yang berhubungan dimata setiap orang.

Sebagai contoh fenomena yang terjadi berdasarkan dengan observasi di Kabupaten Bantul tujuan sosial para pekerja berolahraga yaitu untuk mengikuti

tren fenomena budaya yang sedang booming disebabkan karena minimnya kesadaran dari para pekerja bahwa olahraga merupakan hal yang baik untuk menjaga kesehatan dan imun tubuhnya, gaya hidup/*life style*/gengsi atau dengan berbagai latar belakang lainnya, menambah relasi, meningkatkan keterampilan sosial atau memupuk rasa persahabatan, dan sebagainya. Sebagai contoh kegiatan olahraga yang sedang *booming*, yaitu olahraga bersepeda dan jogging yang diminati dari berbagai kalangan sosial, jenis kelamin, kelompok usia. Selain itu industri, spot dan fasilitas olahraga diberbagai sentra olahraga pendidikan, olahraga rekreasi hingga olahraga prestasi juga semakin baik dan banyak dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Banyak tempat olahraga umum yang dibangun di Kabupaten Bantul dan dilengkapi dengan olahraga multilateral, seperti alun-alun atau lapangan sepakbola yang diperbaiki pengelolaanya, serta sarana prasarana pendukungnya yang dilengkapi dengan jogging track. Terjadinya fenomena sosial ini secara tidak disengaja tentunya akan memacu dan melahirkan terbentuknya budaya baru, seperti komunitas sosial, kompetisi, aturan sosial, dan lain sebagainya.

Tujuan politik seperti olahraga sepak bola yang merupakan salah satu olahraga populer di Indonesia dimana seharusnya yang mengetuai PSSI atau mengelola organisasi-organisasi keolahragaan lainnya merupakan seseorang dari kalangan olahragawan namun, justru kini diisi oleh kalangan politikus dan tak jarang digunakan sebagai batu loncatan guna mencapai jabatan politis lain. Hal tersebut menyebabkan organisasi diisi oleh orang-orang yang kurang kompeten dalam bidangnya dan menyebabkan prestasi serta pencapaian yang

diraih oleh tim sepak bola Indonesia kurang maksimal. Serta, tujuan ekonomi para pekerja dalam olahraga yaitu dimana seiring perkembangan zaman olahraga dapat memberikan banyak kontribusi ekonomi seperti menciptakan lapangan kerja, membantu pembangunan infrastruktur, dan meningkatkan pendapatan dari atlet, tim, serta organisasi contohnya dibangunnya stadion yang tentunya membutuhkan banyak SDM untuk mengelola dan sebagainya, serta banyaknya layanan dan peralatan olahraga yang dijadikan sebagai bisnis.

Pandangan dimensi sosial dan perubahan peradaban serta cara pandangan manusia tentang dunia keolahragaan, terutama di Kabupaten Bantul saat ini berkembang sangat signifikan, cepat, dan pesat terutama dalam berbagai bidang sektor keolahragaan, baik perubahan secara personal maupun secara sosial. Hal ini perlu mendapat perhatian dan kajian lebih mendalam agar bermanfaat dan tidak mengalami penyimpangan dikemudian hari. Berdasarkan kondisi dan uraian permasalahan tersebut di atas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian penelitian mengenai “Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bantul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Adanya perbedaan pandangan pegawai dalam mengartikan, memahami, dan menerapkan definisi dan tujuan olahraga dalam kehidupan sehari-hari.
2. Adanya perubahan tujuan, minat, dan kebiasaan berolahraga pada masa pandemi *Covid-19* bagi para pegawai di Kabupaten Bantul.

3. Minimnya kesadaran para pegawai terkait dengan pentingnya aktivitas olahraga bagi kesehatan tubuh pada saat pandemi *Covid-19*.
4. Adanya fenomena sosial keolahragaan yang berkembang di Kabupaten Bantul.
5. Belum diketahuinya pandangan dimensi sosial pegawai di Kabupaten Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *Covid-19*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi beberapa masalah, peneliti membatasi permasalahan agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas atau keluar dari pembahasan. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada bagaimana pandangan dimensi sosial pegawai mengenai keolahragaan pada masa pandemi *Covid-19*, khususnya pegawai di Kabupaten Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah peneliti dapat merumuskan permasalahan berupa: Bagaimana pandangan dimensi sosial pegawai tentang keolahragaan di masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bantul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa tingginya pandangan dimensi sosial pegawai Bantul mengenai keolahragaan di masa pandemi *Covid-19*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi *Covid-19* diharapkan dapat memberi manfaat berupa:

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat dijadikan bahan catatan dan penyusunan program yang akan membantu meningkatkan tingkat kebugaran jasmani di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori yang diterima selama kegiatan kuliah dan mendorong peneliti untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.
- c. Dapat dijadikan catatan bagi peneliti dan pembaca untuk mengetahui tingkat kebugaran jasmani pegawai di Bantul di masa pandemi *Covid-19*.
- d. Dapat menjadi salah satu sumber referensi dan bacaan untuk menunjukkan bukti-bukti mengenai keolahragaan di masa pandemi *Covid-19*.

2. Bagi Masyarakat

- a. Dapat memberikan informasi mengenai menjaga aktivitas keolahragaan dan kebugaran jasmani di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keolahragaan di masa pandemi *Covid-19*.
- c. Dapat meningkatkan wawasan mengenai pentingnya pola hidup sehat melalui olahraga.

### 3. Bagi Pegawai

- a. Dapat memberikan gambaran bagi pegawai mengenai bagaimana keolahragaan di masa pandemi *Covid-19*.
- b. Dapat menggugah pemikiran bagi pegawai mengenai pentingnya aktivitas olahraga di masa pandemi *Covid-19*.
- c. Dapat memberikan informasi mengenai tingkat kebugaran jasmani pegawai di Bantul di masa pandemi *Covid-19*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Definisi Dimensi Sosial**

Dimensi berasal dari kata “*Dimensio*” atau “*Dimensionis*” dalam bahasa Latin yang memiliki arti pengukuran dan peluasan ke semua arah. Sedangkan kata sosial yang berasal dari kata “*Socialis*” memiliki makna kepunyaan atau milik sekumpulan orang, dalam hal ini sosial yang dimaksud berkaitan dengan masyarakat atau kumpulan individu yang tinggal dalam wilayah yang sama di bawah peraturan tertentu.

Awuy (1996), berpendapat dimensi sosial merupakan ruang atau dimensi yang mana manusia dapat melihat dan menilai dari tingkah laku manusia dari dalam keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat lainnya, selain itu dalam dimensi sosial berkaitan dengan penerimaan norma sosial dalam perbuatan manusia. Dimensi sosial merupakan dimensi yang mencakup hal-hal mengenai budaya, politik, pendidikan, serta ekonomi. Sependapat dengan Nurma (2018:16) dimensi sosial memandang bagaimana suatu fenomena muncul dalam hubungan atau relasi antar manusia, bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta bagaimana sosialisasi peran dan fungsi suatu fenomena dalam kehidupan manusia.

Menurut Holmes (2013:9-11) dimensi sosial terdiri atas 4 komponen yaitu skala jarak, skala status sosial, skala formalitas, serta dua skala fungsional. Skala jarak sosial berkaitan dengan hubungan antara peserta atau partisipan, contohnya seperti seberapa baik kita mengenal seseorang baik

secara intim ataupun jauh. Skala status lebih berkaitan tentang status sosial secara hierarkis dalam suatu masyarakat daerah tertentu, skala status ini terdiri atas atasan atau status tinggi dan bawahan atau status rendah. Skala formalitas berkaitan bahasa pilihan yang digunakan dengan jenis interaksi sosial yang digunakan, tingkat formalitas sebagian besar dipengaruhi oleh solidaritas dan hubungan status.

Dalam kehidupan nyata dimensi sosial memiliki pengaruh dan memiliki andil dalam menentukan kepribadian manusia sebagai sebuah kelompok atau kesatuan, dimensi tersebut terdiri dari empat komponen yaitu dimensi fisik, dimensi psikis, dan dimensi metafisik (Kementerian Negara dan Lingkungan Hidup: 2002). Masing-masing komponen tersebut memiliki andil dalam menentukan kepribadian dari seorang individu maupun masyarakat sebagai sebuah kesatuan yang utuh.

#### a. Dimensi Fisik

Dimensi fisik merupakan dimensi yang mengacu pada kondisi fisik manusia. Dimensi fisik merupakan salah satu dimensi yang telah dianugerahkan Tuhan sejak manusia masih dalam kandungan hingga manusia mengalami seluruh proses kehidupan (Mulyadi, 2013:15). Dimensi fisik merupakan dimensi dasar pada manusia yang bersifat nyata, dalam artian dapat dilihat, dapat disentuh, dirasakan dan lain sebagainya. Kondisi kesehatan fisik seseorang akan mempengaruhi atau menentukan kebahagian hidup seseorang. Dengan kesehatan fisik yang baik berarti seluruh organ tubuh dapat berfungsi dan berkembang dengan baik tanpa

merasakan sakit atau keluhan, maka seseorang akan mudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Dimensi Psikis

Psikis merupakan kondisi yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang individu, psikis menyangkut bidang *non-medis* yang mempelajari perilaku dan perasaan seseorang seperti pola pikir, aksi, reaksi, serta interaksi seorang individu. Dimensi psikologis merupakan area terluas dalam masalah ketimpangan sosial, karena kompleksitas psikologi manusia dalam menerima suatu tindakan sosial atau bagaimana menyikapinya (Cahyadi, 2016: 107). Kondisi kesehatan mental atau psikis seseorang erat kaitannya dengan tuntutan-tuntutan masyarakat dimana tempat individu tersebut tinggal, masalah-masalah hidup yang dialami, peran sosial, serta pencapaian sosialnya. Keserasian antara pikiran dan perasaan seseorang akan memperlihatkan matang tidaknya tindakan seseorang.

c. Dimensi Metafisik

Metafisika merupakan bidang dasar dan inti dari studi filsafat yang berkaitan dengan hal-hal absolut atau hal-hal yang mutlak ada dan tidak terikat oleh suatu perwujudan tertentu. Metafisika berfungsi sebagai ilmu yang mendalam mengenai indrawi yang bersifat individual. Dewantara (2016: 5) mengatakan metafisika merupakan usaha sistematis dan reflektif dalam memahami hal yang ada di belakang hal-hal fisik bersifat particular guna menemukan prinsip dasar yang mencakup semua hal. Metafisika

berusaha mengerti dan memahami apa yang sebenarnya menjadi dasar dari segala hal, salah satu cara memahami metafisika dengan repetisi pertanyaan tentang suatu realitas hingga pertanyaan itu berhenti karena tidak lagi mendapatkan jawaban. Jawaban realitas tersebut tidak lagi bersifat parsial atau terbatas pada dunia inderawi, tapi bersifat universal yang mencakup segala hal. Bahasan metafisika perlu ditutup atau diakhiri dengan analisis eksistensi sang ada tertinggi sebagai jawaban terakhir dari seluruh proses alam yang selalu mengalami perubahan. Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai dimensi metafisik merupakan dimensi yang berkaitan dengan hubungan individu dengan dasar dari segala hal seperti alam semesta, ruh, dan tuhan.

Menurut Awuy (1996), Komponen dimensi sosial mencakup beberapa ruang, yaitu: ruang seni budaya, ruang politik, ruang pendidikan dan ruang sosial ekonomi. Komponen tersebut dalam dimensi sosial keolahragaan dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Ruang seni budaya artinya olahraga merupakan sarana untuk melakukan atau menyalurkan kegiatan seni gerak atau olah tubuh dan wahana untuk melestarikan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi penerusnya.
- b. Ruang politik artinya olahraga merupakan salah satu sarana yang dimanfaatkan untuk promosi diri agar dikenal oleh masyarakat luas (kolega) dalam rangka mendapatkan jabatan, membangun kekuatan atau memperkuat jaringan politik.

- c. Ruang pendidikan artinya bahwa olahraga merupakan sarana untuk membangun dan mengembangkan potensi diri agar memiliki keterampilan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kesehatan diri, pengendali psikis, prestasi serta ketrampilan yang diperlukan untuk kehidupan dimasa yang akan datang.
- d. Ruang sosial ekonomi artinya olahraga merupakan sarana untuk membangun juga mengembangkan potensi keterampilan sosial dalam berinterasi dan berkomunikasi dengan banyak orang selain itu melalui olahraga juga mampu memperoleh pendapatan sehingga dapat memperbaiki kemampuan dan kualitas dalam hal finansial.

Dalam dimensi sosial mengkaji pola perilaku masyarakat terhadap lingkungannya, seperti: adanya interaksi sosial, komunikasi, perubahan sosial dan budaya, perilaku dan norma. Dengan kemampuan dan akal pikiran yang dimiliki masyarakat juga dipengaruhi oleh dimensi lingkungan sosial yang ada disekelilingnya, menjadikan manusia terus berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (termasuk dalam pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan psikososial).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi sosial merupakan dimensi yang dilihat dari perilaku manusia dalam kelompok sosial atau masyarakat terhadap lingkungannya, dimensi sosial memandang bentuk sosialisasi peran serta fungsi dari suatu fenomena dalam kehidupan masyarakat.

## **2. Hakikat Pandangan Dimensi Sosial**

Pandangan diartikan sebagai cara atau sudut dalam melihat, menilai, menginterpretasikan mengenai suatu hal menurut pemikiran pribadi. Pandangan juga dapat diartikan sebagai metode berfikir seseorang mengenai sesuatu hal yang menurutnya dapat dinilai (benar-salah, baik-buruk, dan lain sebagainya, serta pandangan juga bermakna suatu tatapan/penglihatan menggunakan indera (mata) pada sesuatu objek berupa benda, tindakan, perilaku, kejadian yang ada disekelilingnya. Pandangan dapat diartikan sebagai persepsi, menurut Adnan (2022:79) persepsi merupakan proses penerimaan stimulus atau proses sensoris melalui alat indra individu yang kemudian stimulus diteruskan dan diproses menjadi suatu pesan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pandangan merupakan proses individu dalam melihat dan menginterpretasi sesuatu hal yang menghasilkan sebuah pendapat.

Manusia makhluk yang utuh, jiwa dan raga serta memiliki kepribadian. Manusia akan selalu memberi pendapat secara pribadi (pendapat sendiri) dan memberi pendapat secara sosial (pendapat bersama). Saat berpendapat secara pribadi, individu kerap melibatkan perasaan subjektifnya hingga menjadi egois, kurang sesuai, kurang faktual, kurang bijak dan sebagainya. Saat berpendapat baiknya dilandasi sifat dan sikap moral yang baik, etika, agama, serta aturan, agar dapat mencapai atau mendapatkan manfaat dan kebaikan.

Dimensi sosial berkaitan dengan sosialisasi seseorang individu. Manusia sebagai makhluk sosial akan memenuhi kebutuhan material dan kebutuhan simbolik sebagai satu kumpulan, dalam hal ini individu selalu membutuhkan orang lain untuk mencapai, memenuhi, dan mengembangkan semua kebutuhan yang melekat pada dimensi sosial masyarakat. Dimensi sosial memandang bagaimana suatu fenomena muncul dalam hubungan atau relasi antar manusia, bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan sosial, serta bagaimana sosialisasi peran dan fungsi suatu fenomena dalam kehidupan manusia (Nurma, 2018: 15). Dimensi sosial memandang bentuk sosialisasi peran serta fungsi suatu fenomena dalam kehidupan masyarakat. Dimensi sosial yang sehat berarti individu atau kelompok mampu menjalin dan mempertahankan hubungan yang bermanfaat dan bermakna bagi orang lain. Dimensi sosial berkaitan dengan kesehatan yang terjadi karena kondisi-kondisi sosial, politik, ekonomi dan budaya yang melingkupi kehidupan individu atau kelompok.

Pandangan dimensi sosial keolahragaan dalam masyarakat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, hal ini dapat dikarenakan manusia yang merupakan makhluk individual dan makhluk sosial memerlukan pengakuan atau penghargaan baik dari diri sendiri maupun orang lain atas apa saja yang telah dilakukannya. Manusia sebagai makhluk sosial mampu mewujudkan kehidupan dan dapat berkembang menjadi manusia seutuhnya. Setiap masyarakat memiliki peran penting dalam membangun nilai serta sikap, juga dalam membentuk atau menghambat perkembangan perilaku anggotanya.

Pandangan masyarakat memiliki potensi untuk mengubah, membangun, serta mengarahkan perkembangan suatu fenomena. Dalam hal ini berarti pandangan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan keolahragaan, dan sebaliknya keolahragaan juga memiliki potensi untuk mempengaruhi lingkungan masyarakat.

### **3. Hakikat Masyarakat**

Manusia merupakan salah satu jenis makhluk hidup di bumi yang memiliki ciri khas sendiri. Dalam kehidupannya manusia selalu mengusahakan daya dan tenaga untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya untuk kepentingan dirinya. Selain makhluk individu, manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan orang manusia lain. Menurut Maragustam (2014:82) manusia memiliki karakteristik mampu menyesuaikan diri dengan manusia lain dan juga dengan kondisi lingkungan yang dihadapi.

Masyarakat atau dalam Bahasa Inggris *society*, berasal dari kata Latin *socius* yang memiliki arti kawan. Sedangkan dalam Bahasa Arab masyarakat adalah *Syakara* yang memiliki arti turut serta dan berpartisipasi. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi, bergaul. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang membentuk kelompok yang berinteraksi dengan berpedoman pada sistem adat tertentu yang bersifat terus menerus atau kontinyu dan terikat oleh rasa setia pada identitas bersama. Seluruh warga masyarakat adalah manusia yang hidup bersama dan berdampingan, dalam hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat hidup dalam

suatu tatanan pergaulan, kondisi ini akan terwujud apabila manusia melakukan hubungan.

Menurut Mac Iver dan Page (dalam Soekanto, 2006:22) masyarakat merupakan suatu sistem dari kebiasaan, tata cara yang berasal dari kebijakan atau wewenang serta kerja sama antara kelompok, golongan, juga pengawasan dari tingkah laku dan kebisaan manusia. Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemarjan adalah kumpulan manusia yang hidup bersama yang melahirkan kebudayaan dan memiliki kesamaan wilayah, identitas, memiliki kebiasaan, tradisi, dan perasaan persatuan yang didasari oleh kesamaan. Masyarakat merupakan wadah yang sempurna bagi kehidupan antar manusia.

Masyarakat merupakan sekumpulan individu dengan ciri khas tertentu yang bersifat mandiri yang hidup berdampingan dan bersama dalam suatu wilayah. Masyarakat memiliki beberapa ciri-ciri, menurut Soekanto (2006:22) ciri-ciri masyarakat antara lain sekumpulan individu yang berjumlah minimal 2 orang yang hidup bersama, saling bergaul dalam waktu lama, dalam perkumpulan individu tersebut menghasilkan individu baru, memiliki peraturan mengenai hubungan antar individu, terdapat komunikasi dalam perkumpulan tersebut, masing-masing individu dalam kelompok menyadari bahwa kelompok tersebut merupakan satu kesatuan, dan memiliki sistem kebersamaan yang menghasilkan sebuah kebudayaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi cukup lama hingga melahirkan sebuah kebiasaan atau tradisi

serta saling memiliki rasa persatuan identitas kesatuannya. Dalam kehidupan masyarakat dilakukan interaksi secara terus menerus dan mengupayakan keseimbangan serta harmoni menyesuaikan dengan kebutuhan dalam kelompok masyarakat tersebut.

#### **4. Hakikat Pegawai**

Dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari manusia mengupayakan kebutuhan hidup dan berbagai hal dengan cara bekerja. Kerja merupakan dimensi utama dalam hidup seorang manusia dewasa. Setiap orang yang bekerja memiliki kedudukan pada dasarnya akan menampilkan kemampuan kerja yang dilandasi oleh keterampilan dan keahlian. Pekerjaan mempunyai tujuan imbalan ekstrinsik seperti imbalan atas hasil pekerjaannya yang dapat berupa uang, promosi, hak-hak istimewa maupun imbalan intrinsik seperti perasaan berprestasi dan berharga.

Menurut Mardiasmo (2011:3) pegawai adalah seseorang yang berkerja pada orang lain atau pemberi kerja. Menurut Widjaja (2006:133) Pegawai merupakan tenaga kerja manusia berupa tenaga mental maupun fikiran yang selalu diperlukan dan menjadi salah satu modal pokok bagi suatu badan usaha kerja sama guna mencapai tujuan tertentu. Pegawai merupakan salah satu bentuk cara bekerja atau memenuhi kebutuhan sehari - hari yaitu seseorang yang bekerja pada pemerintah atau dapat juga pada sebuah perusahaan atau instansi.

Pegawai berdasarkan status kepegawaianya dibedakan menjadi 2 yaitu pegawai tetap dan pegawai tidak tetap. Ketetapan pegawai pada sebuah

instansi diambil berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara pegawai dan pihak instansi baik secara tertulis maupun tidak tertulis, guna melaksanakan suatu pekerjaan dalam instansi, jabatan, atau kegiatan tertentu dengan mendapatkan imbalan atau gaji yang dibayarkan berdasarkan periode tertentu.

Jenis pegawai berdasarkan cara perhitungan Pajak Penghasilan, menurut Undang – Undang No 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan, dibagi menjadi 2 yaitu pegawai tetap dan pegawai tidak tetap. Pegawai tetap merupakan pekerja atau pegawai yang memperoleh penghasilan secara teratur dan dalam jumlah tertentu dan dapat juga berarti pekerja atau pegawai yang bekerja berdasarkan kontrak yang telah disepakati dalam jangka waktu yang ditentukan dan menerima penghasilan dalam jumlah yang ditentukan secara rutin. Dari sisi pajak yang termasuk dalam kategori pegawai tetap merupakan pegawai yang memiliki penghasilan rutin setiap bulan seperti pegawai kontak atau terikat waktu, pegawai tetap atau ikatan kerja tidak tertentu, dan anggota dewan atau anggota dewan pengawas.

Contoh dari pegawai tetap antara lain anggota dewan komisaris, anggota dewan pengawas, aparat sipil negara, pegawai swasta, dan pegawai tetap lainnya. Sedangkan pekerja tidak tetap atau pekerja lepas merupakan pekerja yang menerima imbalan penghasilan apabila pekerja bekerja berdasarkan jumlah hari kerja, jumlah satuan kerja, atau hasil penyelesaian suatu jenis pekerjaan yang diberikan pemberi kerja. Pegawai yang termasuk dalam kategori pegawai tidak tetap adalah pegawai yang menerima upah tak

teratur. Contoh dari pekerja tidak tetap yaitu buruh, tukang, konsultan bisnis, penulis konten, dan masih banyak lagi.

Pegawai swasta merupakan seseorang yang berkerja dalam suatu lembaga, instansi, atau perusahaan seperti kantor Bank, Hotel, atau instansi lainnya dan mendapatkan gaji sesuai Upah Minimum Regional. Contoh pegawai swasta diantaranya pegawai bank, *customer service*, pilot, pramugari, sales, dan lain – lain. Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, ASN merupakan profesi bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang mengabdi pada instansi pemerintah.

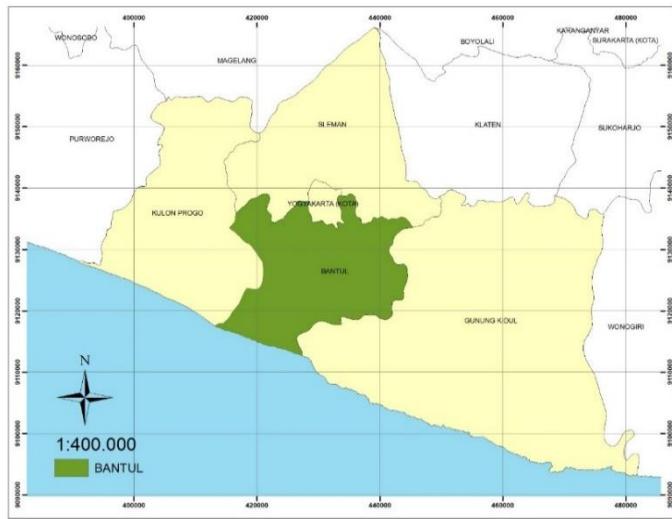
PNS merupakan pegawai yang memenuhi syarat tertentu yang diangkat pemerintah untuk menduduki jabatan pemerintahan yang dalam melaksanakan tugasnya akan mendapatkan gaji, tunjangan, dan jaminan pensiun dan hari tua. Sedangkan PPPK merupakan pegawai yang memenuhi syarat tertentu yang diangkat dengan dasar perjanjian kerja dalam waktu tertentu untuk melaksanakan tugas pemerintahan. Pegawai yang termasuk dalam kategori ASN antara lain polisi, tentara, guru PNS, dosen, hakim, polisi, tentara, dan masih banyak lagi.

Selain ASN ada jenis pegawai non-ASN, pegawai non-ASN merupakan pegawai tenaga honorer dan pegawai bukan ASN di instansi pemerintahan yang datanya tercatat dalam Database Badan Kepegawaian Negara. Saat ini pemerintah mengalihkan rekrutmen tenaga kerja honorer menjadi tenaga kerja *outsourcing*, *outsourcing* merupakan penggunaan tenaga kerja pihak ketiga

guna menyelesaikan pekerjaan tertentu pada suatu perusahaan. Status ketenagakerjaan dari pegawai *outsourcing* ini berada dibawah perusahaan yang memperkejakannya dengan bukti perjanjian kerja seperti Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) atau Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT). Contoh pegawai yang termasuk kategori *outsourcing* yaitu tenaga kebersihan, tenaga keamanan, kurir, pekerja manufaktur, dan *Facility Management*

## **5. Karakteristik Wilayah Bantul**

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Yogyakarta menyebutkan Kabupaten Bantul salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Kabupaten Bantul secara administratif memiliki 17 kecamatan, 75 desa dan 933 dusun. Wilayah ini terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan utara, pada bagian timur dan barat berupa daerah perbukitan, serta pada bagian selatan merupakan kawasan pantai. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara  $14^{\circ}04'50''$  -  $27^{\circ}50'50''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}10'41''$  -  $110^{\circ}34'40''$  Bujur Timur. Di bagian utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, di bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul, di bagian selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, dan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo.



Gambar 1. Peta Kabupaten Bantul  
Sumber: BPS Kabupaten Bantul, 2022.

Luas wilayah Kabupaten Bantul yaitu 506,85 Km<sup>2</sup>. Daerah Dlingo merupakan kecamatan dengan luas wilayah terluas di Kabupaten Bantul yaitu seluas 55,87 Km<sup>2</sup>, sedangkan Srandakan merupakan kecamatan tersempit di Kabupaten Bantul dengan luas wilayah 18,32 Km<sup>2</sup>. Projotamansari yang merupakan singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri menjadi moto yang melekat pada masyarakat Bantul. Jumlah penduduk Kabupaten Bantul yang terdata pada tahun 2020 yaitu 954.706 jiwa dengan 475.871 jiwa laki-laki dan 478.835 jiwa perempuan. Wilayah Kabupaten Bantul dengan tingkat kepadatan penduduk geografis tinggi berada pada Kecamatan Banguntapan, Sewon, Dan Kasihan. Sedangkan kepadatan penduduk geografis rendah terletak pada kecamatan Dlingo, Pajangan, dan Pleret.

Kabupaten Bantul merupakan dataran rendah sebanyak 40% dan 60% lebihnya merupakan daerah perbukitan. Bagian barat kabupaten ini merupakan daerah yang landai serta perbukitan yang membujur dari utara

hingga selatan seluas 89,86 km<sup>2</sup>, bagian tengah merupakan dataran landai yang subur seluas 210.94 km<sup>2</sup> dan dijadikan sebagai daerah pertanian, bagian timur berupa daerah landai, miring, dan terjal dengan luas 206,05 km<sup>2</sup>, sedangkan bagian selatan merupakan daerah yang berupa pegunungan kapur yang merupakan ujung barat dari Pegunungan Sewu, bagian selatan memiliki alam yang berpasir dan sedikit berlagun yang terhampar di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandonan, Sanden, dan Kretek. Terdapat beberapa sungai besar yang mengalir antara lain sungai atau Kali Progo yang membatasi dengan Kabupaten Kulon Progo, Sungai Opak, Sungai Tapus, serta sungai-sungai lain yang merupakan anak sungai dari sungai besar tersebut.

Kabupaten Bantul sendiri memiliki fasilitas olahraga yang cukup banyak, mulai dari tempat olahraga jogging, renang, *skateboard*, sepakbola, voli, pacuan kuda, *fitness*, dan masih banyak lagi. Stadion Sultan Agung merupakan salah satu tempat olahraga di Bantul yang memiliki fasilitas olahraga yang cukup lengkap. Di stadion ini terdapat lapangan sepak bola yang dikelilingi lintasan atletik. Pada bagian luar stadion sendiri terdapat arena olahraga pacuan kuda, olahraga sepatu roda, lapangan tenis, serta gedung serbaguna dan para pengunjung dapat melakukan jogging dengan untuk pasar Sunmor (*Sunday Morning*) dimana akan banyak pedagang yang mencari keuntungan di tempat ini. Akses masuk stadion Sultan Agung sendiri cukup mudah, pengunjung yang ingin jogging atau berolahraga di luar stadion tidak perlu membayar tiket masuk, namun untuk akses masuk ke dalam stadion khususnya lapangan tennis dan lapangan bola terbatas atau dengan

sistem sewa. Untuk masuk ke dalam area panjat tebing terbatas hanya untuk orang atau atlet tertentu dikarenakan area ini bahaya jika untuk orang awam dan tanpa pengawasan ahli.

Selain itu terdapat stadion mini Dwiwidu, stadion mini ini awalnya merupakan lapangan terbuka yang digunakan untuk melakukan aktivitas olahraga yang kemudian dibangun tribun di salah satu sisi lapangannya. Stadion mini ini sering digunakan masyarakat untuk acara pesta rakyat, olahraga, serta kompetensi atau lomba olahraga. Fasilitas olahraga di stadion mini ini antara lain di dalam stadion terdapat lapangan sepak bola yang dikelilingi lintasan atletik, fasilitas panjat tebing, dan lapangan tennis. Untuk akses masuk ke satadion mini ini cukup mudah.

Selanjutnya terdapat lapangan Trirenggo, Lapangan ini digunakan masyarakat sekitar untuk aktivitas olahraga seperti jogging, senam, serta terdapat taman kuliner. Lapangan ini juga digunakan sebagai tempat upacara pembukaan Hari Olahraga Nasional tahun 2015. Lapangan ini juga digunakan sebagai lapangan upacara peringatan HUT RI di Kabupaten Bantul setiap tahunnya. Fasilitas olahraga yang terdapat di lapangan ini antara lain lapangan terbuka yang dapat digunakan untuk latihan sepakbola, senam, olahraga jogging, dan juga aktivitas olahraga lainnya, selain itu terdapat juga lapangan tenis didekat lapangan terbuka Trirenggo yaitu di kompleks rumah dinas bupati. Untuk akses penggunaan lapangan ini mudah atau tanpa biaya karena pada dasarnya lapangan ini merupakan lapangan terbuka untuk umum.

Selanjutnya yaitu Lapangan Paseban, lapangan sering disebut sebagai alun-alun Kabupaten Bantul. Lapangan ini dilengkapi dengan taman bermain anak-anak. Lapangan terbuka ini sering digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan pesta rakyat maupun kegiatan olahraga seperti jogging dan aktivitas olahraga lainnya. Untuk akses lapangan ini sangat mudah karena tidak memerlukan biaya atau gratis karena lapangan ini merupakan fasilitas umum dan terbuka.

Selain ke empat *venue* olahraga diatas di Kabupaten Bantul masih memiliki banyak fasilitas olahraga lainnya seperti untuk olahraga akuatik seperti renang dapat dilakukan di *venue* olahraga kolam renang Tirta Tamansari, kolam renang Umbul Tirta, Balong *Waterpark*, dan beberapa *venue* olahraga akuatik lainnya. Untuk olahraga *Fitness* dan *Gym* di Bantul juga terdapat beberapa *venue* atau tempat *fitness* dan *gym*, salah satunya Lembah *Fitness*. Selain itu di Bantul juga dapat melakukan olahraga paralayang, atlet paralayang dapat melakukan latihan di Bukit Watugupit Parangtritis. Beberapa *venue* olahraga tersebut umumnya merupakan *venue* olahraga berbayar atau dikenakan biaya. Dengan adanya *venue-venue* olahraga tersebut masyarakat dapat melakukan aktivitas olahraga dengan nyaman.

## **6. Karakteristik Pegawai Bantul**

Masyarakat dalam suatu daerah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu pula pegawai dalam suatu daerah. Karakteristik tersebut menjadi pembeda dan dapat mempengaruhi kualitas pekerja suatu daerah.

Karakteristik pegawai Bantul secara fisik dapat dikatakan bermacam-macam, ada yang mementingkan penampilan yaitu menggunakan seragam, menggunakan properti yang sesuai, dan beberapa atribut lain seperti pada pegawai ASN, pegawai di perkantoran, pekerja seni dan beberapa instansi lainnya, tujuannya mementingkan penampilan atau fisik adalah agar terlihat rapi dan juga dengan penampilan yang menarik dapat memikat konsumen. Selain itu ada pula yang lebih mementingkan kekuatan tubuh seperti pada pegawai di pabrik kerajinan kulit sapi, pegawai bengkel, petani, dan masih banyak lagi.

Secara psikis pegawai Bantul memiliki karakteristik antara lain menekankan kedisiplinan, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar instansi menerapkan peraturan mengenai jam kerja dan peraturan lain dimana pegawai harus disiplin dan patuh pada peraturan yang ditetapkan. Selain itu pegawai di Bantul merupakan pegawai yang kreatif dan produktif. Hal ini dapat diketahui dari banyaknya produk-produk kerajinan, makanan, dan barang-barang dari hasil pengolahan kekayaan alam di Bantul. Sedangkan Secara sosial pegawai Bantul sebagian besar pegawainya memiliki relasi dan interaksi yang baik kepada sesama pegawai maupun masyarakat lainnya. Beberapa kelompok pegawai membentuk organisasi guna mempererat persaudaraan dan juga guna menambah relasi serta mempertahankan kerja sama antar kelompok pegawai. Beberapa organisasi tersebut antara lain Ikatan Guru Indonesia Kabupaten Bantul, Organisasi Profesi Kesehatan Kabupaten Bantul, dan masih banyak organisasi pegawai Bantul lainnya.

Meskipun mayoritas penduduk Bantul bermata pencaharian sebagai petani namun masih banyak macam mata pencaharian yang dilakukan penduduk Kabupaten Bantul, salah satunya pegawai. Jumlah ASN di Kabupaten Bantul sebanyak 2.318, TNI sebanyak 208, Polri sebanyak 420, Karyawan Swasta 8.054, dan berapa pekerjaan lainnya yang dilakukan penduduk Bantul (Data Bappeda Kota Yogyakarta, 2021).

Tabel 1. Data Jumlah Pegawai Kabupaten Bantul Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No     | Tingkat Pendidikan | Jumlah pada tahun 2020 | Jumlah pada tahun 2021 | Jumlah pada th 2022 *) sementara |
|--------|--------------------|------------------------|------------------------|----------------------------------|
| 1.     | Tamat SD/sederajat | 28,00                  | 26,00                  | 26,00 *                          |
| 2.     | SMP/sederajat      | 125,00                 | 112,00                 | 112,00 *                         |
| 3.     | SMA/sederajat      | 1.297,00               | 1.147,00               | 1.147,00 *                       |
| 4.     | Diploma            | 1.206,00               | 1.268,00               | 1.268,00 *                       |
| 5.     | Strata 1           | 4.026,00               | 4.185,00               | 4.185,00 *                       |
| 6.     | Strata 2           | 686,00                 | 659,00                 | 659,00 *                         |
| 7.     | Strata 3           | 3,00                   | 3,00                   | 3,00 *                           |
| Jumlah |                    | <b>7.371,00</b>        | <b>7.400,00</b>        | <b>7.400,00 *</b>                |

Sumber: Data Bappeda Kota Yogyakarta, 2022

Sesuai dengan moto daerahnya masyarakat Bantul memiliki karakteristik “produktif-profesional”. Masyarakat Bantul memanfaatkan kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusianya hingga dapat menghasilkan produk khas daerah. Profesionalisme masyarakat Bantul benar-benar ditekankan dan sebagai tolak ukurnya profesionalisme ini dapat dilihat dari hasil kerja yang dilakukan. Selain itu makna “tertib” dalam moto menggambarkan bahwa masyarakat Bantul secara sadar menggunakan hak

dan kewajibannya dengan berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perundang-undangan yang berlaku. Serta makna “sehat” dalam moto menggambarkan bahwa masyarakat Bantul memelihara ketertiban lingkungan hidup daerahnya sehingga dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat yang menghuni daerahnya.

## 7. Hakikat Olahraga

Olahraga yang dalam bahasa latin abad pertengahan disebut “*disportare*” memiliki makna bersenang-senang, lalu dalam bahasa Perancis kuno “*desport*” memliliki arti menghabiskan waktu atau berfoya-foya. Menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005 menyatakan bahwa olahraga merupakan semua kegiatan yang dilakukan secara sistematis guna mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Menurut Giriwijoyo (2005:30) olahraga mengandung unsur gerak sehat, gerak olah otot tubuh yang teratur terencana dan secara sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsional tubuhnya. Olahraga secara sederhana dapat dilakukan oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun. Olahraga merupakan bentuk aktivitas yang penting bagi kebugaran seseorang, hal tersebut karena ketika melakukan olahraga tubuh melakukan suatu perilaku aktif yang melatih metabolisme tubuh dan mempengaruhi kinerja kelenjar di dalam tubuh untuk menghasilkan sistem kekebalan tubuh.

Menurut Husdarta (2010) perkembangan olahraga mengalami peningkatan yang pesat yang dipengaruhi oleh keadaan sosial, budaya,

politik, ekonomi, dan geografis. Olahraga memiliki karakteristik yang tidak terlepas dari suatu kegiatan olahraga, karakteristik tersebut yaitu:

- a. Orientasi fisik, kegiatan olahraga selalu menekankan pada aspek fisik seperti aspek motorik, aspek daya tahan, kecepatan, kekuatan, serta keterampilan. Kegiatan olahraga sendiri tampil dalam bentuk nyata kehadiran fisik, peragaan diri yang dilakukan secara sadar, serta menggunakan alat-alat yang konkret. Kegiatan dalam olahraga sejatinya menekankan pada aspek gerak sehingga unsur jasmaniah terasa sangat dominan.
- b. Permainan, permainan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan mengikuti aturan permainan. Dalam melakukan aktivitas permainan tujuan yang dicari yaitu kepuasan dalam melakukan kegiatan tersebut. Ciri ini merupakan ciri yang ciri yang mendasar pada kegiatan olahraga.
- c. Realitas olahraga, perilaku dalam olahraga merupakan kejadian yang nyata, maknanya keterlibatan seseorang dalam olahraga dituntut untuk sungguh-sungguh menghadapi tantangan yang dihadapi dan dilawan. Seorang pelaku olahraga akan merasa puas jika dapat bermain lebih baik dari lawannya, hal ini karena selalu ada tantangan dalam olahraga yang harus dilalui oleh pelaku olahraga.
- d. Prestasi, untuk membedakan olahraga dengan permainan pada umumnya yaitu harus ada tujuan utama yaitu prestasi sebagai pengakuan bahwa kegiatan olahraga yang dilakukan berbeda dengan permainan yang hanya

mengandalkan unsur keberuntungan. Pencapaian prestasi dalam olahraga akan melalui kesulitan, resiko, dan kemungkinan kegagalan, dengan demikian prestasi ini sesuai dengan realitas olahraga sebagai kegiatan fisik.

- e. Sosial, dalam olahraga memerlukan interaksi sosial karena terdapat prinsip permainan dan prestasi dimana dengan dua prinsip tersebut akan selalu ada pihak lain yang ikut serta.
- f. Sportif, sikap sportif merupakan sikap adil dalam melakukan olahraga. Dalam olahraga lawan dianggap sebagai kawan yang harus dihargai serta dihormati agar terjalin interaksi sosial yang baik sehingga membentuk kelompok yang bagus.

Pada umumnya olahraga adalah aktivitas yang berbasis ketangkasan fisik. Olahraga dapat dilakukan secara mandiri, dengan teman, dan atau dengan lingkungan untuk mencapai kemenangan. Tujuan utama seseorang melakukan aktivitas olahraga yaitu untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, kebugaran, meningkatkan keterampilan dan prestasi, meningkatkan kualitas hidup manusia, menanamkan nilai-nilai moral, dan menanamkan akhlak mulia. Olahraga yang dilakukan dengan teknik dan cara yang baik dan benar sesuai dengan prinsip latihan akan memberikan manfaat dan pengaruh yang baik bagi kondisi biologis tubuh (Ashadi, dkk, 2020:722). Seseorang dengan tingkat melakukan aktivitas rendah akan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang rendah pula dengan kata lain frekuensi latihan atau

aktivitas olahraga yang dilakukan akan mempengaruhi tingkat kebugaran tubuh seseorang ( Ashadi, dkk, 2020:722).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga merupakan aktivitas melatih tubuh yang lebih banyak menggunakan gerakan-gerakan jasmani dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas jasmani yang lebih baik atau tinggi. Aktivitas olahraga merupakan suatu aktivitas yang penting karena dengan berolahraga akan meningkatkan kualitas hidup individu baik secara kualitas jasmani, psikis, dan rohani.

## **8. Motivasi Olahraga**

Motivasi diartikan sebagai dorongan seseorang guna melakukan sesuatu hal. Umam (2012: 159) menjelaskan motivasi memiliki makna berbagai aspek perilaku manusia yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Menurut Saydam (2000: 326) motivasi dalam kehidupan sehari-hari adalah proses yg mampu memberikan dorongan kepada karyawan untuk bersedia melakukan pekerjaan dengan ikhlas dan tanpa beban. Sedangkan menurut Usman (2013:276) motivasi yaitu dorongan yang dimiliki manusia guna berbuat atau berperilaku, sedangkan motif merupakan kebutuhan, keinginan, dorongan, atau impuls yang menjadi sumber penggerak tingah laku. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh individu yang mampu merangsang individu tersebut untuk melakukan ataupun tidak melakukan suatu tindakan.

Motivasi seseorang melakukan olahraga tidak lepas dari motif kebutuhan masing-masing individu. Kebutuhan fisik dan psikis individu ini yang menimbulkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada individu untuk melakukan olahraga. Abraham Maslow menyusun tingkat kebutuhan manusia didasarkan pada lima tingkatan, tingkatan tersebut dapat dilihat pada piramida berikut:



Gambar 2. Piramida Hierarki Kebutuhan Maslow  
Sumber: Robbins (2001:152)

Menurut Supriyanto (2015:24) masing – masing tingkatan tersebut memiliki makna *Physiological Needs* atau kebutuhan mempertahankan hidup merupakan kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesehatan. *Safety Needs* atau kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan akan keselamatan dan keamanan diri. *Love Needs* yaitu kebutuhan untuk menjalin hubungan sosial seperti kekeluargaan

dan pertemanan, perwujudan dari kebutuhan ini berupa perasaan diterima oleh orang lain, kebutuhan untuk memenuhi sesuatu keinginan, dan kebutuhan untuk berpartisipasi. *Esteem Needs* atau kebutuhan penghargaan yaitu kebutuhan pada penghargaan diri atau kebutuhan untuk dihormati, dalam olahraga makin tinggi prestasi maka makin tinggi pula rasa ingin dihargai dan diperhatikan. *Self Actualization Needs* atau aktualisasi diri yaitu kebutuhan untuk memanfaatkan dan menonjolkan kemampuan diri untuk mencapai prestasi.

Motivasi olahraga apabila dilihat dari sumbernya dapat terbagi atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrisik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengakibatkan seseorang berpartisipasi dalam olahraga. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik melakukan olahraga bukan karena dorongan dari luar individu terapi karena kepuasan untuk dirinya sendiri. Sedangkan motivasi ekstrisik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang untuk melakukan olahraga. Menurut Supriyanto (2015:26) motivasi ekstrisik dapat berasal dari orang-orang terdekat seperti pelatih, orang tua, teman atau dari hadiah atau penghargaan, namun motivasi ini umumnya tidak bertahan lama. Pada pelaksanaannya dalam olahraga motivasi intrinsik dan ekstrisik berperan bersama dalam mendorong seseorang melakukan suatu perilaku.

## **9. Manfaat Olahraga**

Olahraga merupakan gerakan olah tubuh yang dapat memberikan dampak positif kepada tubuh secara keseluruhan. Pada dasarnya olahraga dan

kesehatan merupakan dua hal yang saling berkaitan erat dalam kehidupan manusia. Manusia melakukan olahraga untuk menjaga tubuhnya agar tetap sehat danbugar. Olahraga perlu dilakukan secara teratur, dalam waktu tertentu, dan terukur sesuai dengan kemampuan tubuh. Sesuai dengan pernyataan Giriwijoyo (2005: 80) yang menyatakan bahwa melalui aktivitas jasmani menyebabkan perubahan positif terhadap kesehatan, sebaliknya jika dilakukan dengan cara yang salah maka akan mengakibatkan suatu hal negatif. Dengan tubuh yang sehat danbugar akan membuat seseorang lebih mudah dalam menjalankan aktivitasnya. Manfaat olahraga menurut Daniel Lander, Profesor Pendidikan Olahraga dari Arizona State University yaitu:

a. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh

Dengan berolahraga secara rutin dan teratur, hormon-hormon dalam tubuh akan mengalami peningkatan fungsi dimana hormon-hormon ini akan mempengaruhi daya tahan tubuh.

b. Meningkatkan Fungsi Otak

Dengan berolahraga jumlah oksigen dalam darah akan meningkat sehingga dapat memperlancar aliran darah menuju otak. Hal tersebut dapat meningkatkan fungsi otak sehingga dengan berolahraga yang teratur dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, serta kesehatan.

c. Mengurangi Stress

Dengan berolahraga otak akan melepaskan banyak hormon salah satunya hormone endorphin, hormone ini yang dapat mempengaruhi suasana hati menjadi lebih senang, riang, dan gembira. Seseorang yang rutin

melakukan aktivitas olahraga akan lebih mampu mengendalikan atau mengatasi emosi dan kegelisahan sehingga dapat mengurangi stres dalam dirinya.

d. Menurunkan Kolesterol

Dengan berolahraga tubuh akan membakar kalori dan menghasilkan energi, dengan begitu olahraga dapat mengurangi lemak dalam tubuh. Dengan melakukan olahraga yang teratur dapat membakar kolesterol LDL, Triglicerida, dan meningkatkan kadar HDL atau kolesterol baik, sehingga membatu tubuh agar tetap sehat dan mengurangi resiko darah tinggi, penyakit stroke, mengurangi kegemukan, serta mengurangi resiko penyakit jantung.

e. Membantu Bersosialisasi

Dengan aktivitas olahraga dapat memberi ruang bagi pelaku olahraga untuk bertemu, berinteraksi, dan membentuk ikatan sosial. Olahraga akan mengakibatkan seseorang memiliki watak sosial, dengan begitu seseorang dapat memahami makna perbedaan, persaingan, persahabatan, dan mampu menyikapi hal yang terjadi pada dirinya.

## **10. Jenis – jenis Olahraga**

Aktivitas olahraga dilakukan untuk mencapai tujuan kesehatan, kebugaran tubuh baik jasmani maupun rohani. Aktivitas olahraga sangatlah bervariasi, dari setiap aktivitas olahraga memiliki tujuan, fungsi, serta manfaat yang berbeda-beda. Apabila dilihat dari ruang lingkup olahraga, jenis-jenis olahraga dapat dikategorikan menjadi 3, yaitu:

#### a. Olahraga Pendidikan

Olahraga pendidikan merupakan aktivitas olahraga yang dilaksanakan secara teratur dan terjadwal dalam lingkup pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kesehatan, serta kebugaran jasmani. Di Indonesia dikenal sebagai Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sesuai dengan Standar Pendidikan PP RI No. 19 th 2005 pasal 7 ayat 8 dijelaskan bahwa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki 3 komponen yaitu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan terkait aktivitas fisik dengan menggunakan alat pendukung pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan moral. Pendidikan Olahraga merupakan proses pendidikan melalui olahraga yang bertujuan untuk menciptakan olahragawan yang antusias, cerdas, dan kompeten. Pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui olahraga dengan tujuan menciptakan individu yang sadar akan pentingnya kesehatan baik kesehatan diri dan lingkungan dengan cara menjaga pola hidup bersih dan sehat. Contoh olahraga yang termasuk dalam olahraga pendidikan antara lain permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, olahraga beladiri, dan lain sebagainya.

#### b. Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang umumnya dilakukan masyarakat dengan menyesuaikan kegemaran olahraga, kemampuan,

kondisi, dan nilai budaya masyarakat sekitar yang dilakukan untuk tujuan kesehatan, kebugaran serta kegembiraan. Olahraga rekreasi umumnya dilakukan ketika waktu luang dimana individu bebas dari tugas pekerjaan sehari hari dan dilakukan untuk keperluan psikis, fisik, dan juga sosial. Berbagai jenis olahraga rekreasi yang menjadi kekayaan bagi Indonesia perlu dilestarikan dan dipelihara mengingat aktivitas olahraga rekreasi sangat penting bagi pertumbuhan kesehatan masyarakat. Contoh olahraga yang dapat menjadi olahraga rekreasi antara lain *Hiking* (mendaki), *Diving* (menyelam), *Fishing* (memancing), dan berbagai olahraga lainnya.

#### c. Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi merupakan aktivitas olahraga yang dilakukan dengan tujuan membina serta mengembangkan atlet dengan cara khusus yang dilakukan secara terprogram, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi. Mengingat tujuan olahraga prestasi adalah guna menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya maka aktivitas ini memerlukan dukungan dan energi seimbang dan positif dari berbagai pihak. Untuk menciptakan atlet yang berprestasi memerlukan latihan yang terencana, terprogram, dan menerapkan prinsip-prinsip latihan. Selain itu perlu diadakan kompetisi rutin agar atlet dapat mengaplikasikan teknik dan taktik yang dipelajari di arena perlombaan dan supaya atlet dapat mengasah kemampuan serta mental atlet dalam menghadapi pertandingan yang sesungguhnya. Contoh dari olahraga yang termasuk dalam olahraga prestasi antara lain bulutangkis, sepakbola, voli, tinju, pencak silat, dan lain sebagainya.

## **11. Hakikat Kebugaran Jasmani**

Kebugaran memiliki makna kemampuan seseorang guna melaksanakan aktivitas sehari – hari baik aktivitas ringan hingga aktivitas berat tanpa merasakan kelelahan yang berlebihan. Kebugaran jasmani merupakan bekal yang penting bagi manusia karena dengan kondisi jasmani yang sehat, bugar, dan baik manusia akan mudah melakukan pekerjaan atau aktivitas. Kebugaran Jasmani (KJ) merupakan derajat kesehatan dinamis seseorang atau kemampuan jasmani dasar untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan berhasil (Giriwijoyo, 2007:43). Kebugaran jasmani seseorang yang baik menandakan fungsi organ-organ tubuh masih bekerja dengan baik sehingga organ tubuh mampu menyesuaikan fungsi alat – alat tubuhnya pada aktivitas tertentu serta mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang akan dihadapi dengan efisien tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan.

Sependapat dengan hal tersebut Agus (2012:17) menyatakan jasmani yang bugar merupakan jasmani yang mempunyai derajat kesehatan statis serta derajat kesehatan dinamis yang dapat mendukung semua aktivitas dalam sehari – hari tanpa kelelahan yang berlebihan, selain itu jika mengalami sedikit kelelahan maka kelelahan yang dialami akan segera pulih setelah melakukan istirahat. Dapat disimpulkan kebugaran jasmani merupakan kondisi dimana organ-organ tubuh bekerja secara baik sehingga tubuh mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa kelelahan yang berlebihan.

Dalam upaya mendapatkan kebugaran jasmani perlu dilakukan aktivitas fisik melalui olahraga. Aktivitas fisik terbagi menjadi 3 yaitu aktivitas ringan, aktivitas sedang, dan aktivitas kuat. Aktivitas fisik perlu dilakukan secara berpedoman atau menerapkan prinsip-prinsip latihan agar memiliki dampak pada tingkat kebugaran jasmani. The American Alliance for Health, Physical, Education, and Dance (1999) merekomendasikan empat prinsip latihan yang efektif untuk mencapai tingkat kebugaran jasmani, prinsip latihan tersebut yaitu prinsip FITT. Corbin, Welk, and Corbin (2009: 86) menjelaskan prinsip FITT merupakan singkatan dari *Frequency Intensity Time and Type*, prinsip ini mengambarkan panduan mengenai jumlah jumlah dan intensitas yang tepat untuk mencapai manfaat aktivitas fisik.

*Frequency* diartikan sebagai seberapa sering perlu dilakukan aktivitas fisik yang efektif untuk mencapai manfaat aktivitas fisik. Umumnya aktivitas fisik dapat memberikan manfaat apabila dilakukan setidaknya 3-6 kali dalam seminggu, namun hal ini tergantung pada aktivitas dan manfaat spesifik yang ingin didapatkan. *Intensity* diartikan sebagai seberapa keras atau intensitas aktivitas fisik agar dapat memberi manfaat. Metode untuk menentukan intensitas olahraga yang tepat sangat bervariasi hal ini ditentukan berdasarkan dengan manfaat yang ingin dicapai. *Time* diartikan sebagai seberapa lama aktivitas fisik perlu dilakukan agar dapat memberi manfaat. Lamanya aktivitas fisik dilakukan menyesuaikan dengan jenis aktivitas yang dilakukan serta berdasarkan manfaat yang ingin dicapai. Sedangkan *Type* diartikan sebagai jenis aktivitas fisik apa yang sesuai dan perlu dilakukan agar dapat

memberi manfaat yang maksimal. Prinsip ini menekankan bahwa setiap aktivitas fisik yang dilakukan memiliki frekuensi, intensitas, waktu, dan tipe yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu, jenis aktivitas, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai.

Unsur penting dalam kebugaran jasmani yaitu daya tahan kardiorespirasi (Lengkana & Muhtar, 2021). Daya tahan kardiorespirasi menjadi salah satu indikator yang objektif untuk mengukur aktivitas fisik seseorang serta merupakan komponen penting untuk meningkatkan komponen kebugaran jasmani seseorang, hal tersebut telah terbukti melalui berbagai penelitian. Semakin tinggi daya tahan kardiorespirasi seseorang, maka kemampuannya untuk melakukan pekerjaan juga semakin tinggi karena tubuh mampu mengeluarkan energi yang memadai bahkah cukup besar dalam jangka waktu yang cukup lama (Hoerger & Hoeger, 2009). Daya tahan kardiorespirator pada seseorang dapat mengalami penurunan ketika bertambahnya usia, namun penurunan daya tahan tersebut dapat dikurangi apa bila seseorang melakukan olahraga secara rutin atau teratur sejak dini.

Tingkat kebugaran jasmani sangat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam melaksanakan aktivitas. Semakin tinggi derajat atau tingkat kebugaran jasmaninya maka semakin tinggi pula kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan. Tingkat kebugaran jasmani yang tinggi atau baik dapat didapatkan melalui latihan atau olahraga secara rutin, cukup, dan benar.

Dalam melaksanakan tugasnya setiap pekerja memiliki tingkat produktivitas yang berbeda-beda. Pada dasarnya tingkat produktivitas disebabkan oleh tiga faktor yaitu beban kerja dapat berupa beban fisik, mental ataupun sosial, selanjutnya kapasitas kerja yang berkaitan dengan kemampuan untuk merampungkan tugas dalam waktu tertentu, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja dapat meliputi faktor fisik, kimia, biologi, fisiologis, serta psikologis (Utami, 2014: 40). Pekerja atau pegawai dengan tingkat kebugaran yang tinggi atau dapat dikatakan sehat, segar dan bugar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi perusahaan atau tempat bekerja.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. K. Ashadi, L. Mita Andriana, dan B. Pramono (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pola Aktivitas Olahraga Sebelum dan Selama Masa Pandemi *Covid-19* Pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Fakultas Non-Olahraga”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbandingan pola aktivitas olahraga pada mahasiswa fakultas olahraga dan mahasiswa fakultas non-olahraga sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif ini memiliki populasi yang diteliti yaitu mahasiswa sebanyak 573. Dengan data penelitian yang dikumpulkan melalui *Google Form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan pola aktivitas olahraga yang meliputi kebiasaan olahraga, frekuensi latihan, dan jenis aktivitas olahraga pada mahasiswa fakultas

olahraga dan mahasiswa fakultas non-olahraga pada sebelum dan selama masa pandemi *Covid-19*.

2. Didi Yudha Pranata (2020) dalam penelitian yang berjudul “Aktivitas Olahraga Masyarakat Pada Masa Pandemi *Covid-19* Berdasarkan Usia”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui olahraga yang dilakukan masyarakat di kota Banda Aceh saat pandemi *Covid-19*. Penelitian dengan metode deskriptif dengan teknik *survey* dan pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *random sampling*. Populasi yang diteliti yaitu Masyarakat Banda Aceh sebanyak 350 orang sebagai responden. Dengan data penelitian yang dikumpulkan melalui *Google Form*. Hasil penelitian ini menunjukkan masa pandemi *Covid-19* masyarakat kota Banda Aceh tetap melakukan aktivitas olahraga seperti jogging, bersepeda, jalan kaki dan olahraga individu lainnya.
3. Nursyamsi & Julian Ansell (2021) dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Mengenai Olahraga Berenang Di Masa *Covid-19*”. Populasi yang diteliti yaitu sejumlah masyarakat yang dipilih dengan teknik Accidental Sampling. Data diperoleh dengan metode survei melalui *Google Form*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persepsi masyarakat mengenai olahraga berenang di masa *Covid-19*. Hal ini membuktikan bahwa masih adanya suatu dorongan yang membuat masyarakat berolahraga berenang walaupun masih dalam kondisi pandemi *Covid-19*, namun rasa khawatir untuk melakukan olahraga berenang di masa *Covid-19* memang masih ada di masyarakat.

### C. Kerangka Berfikir

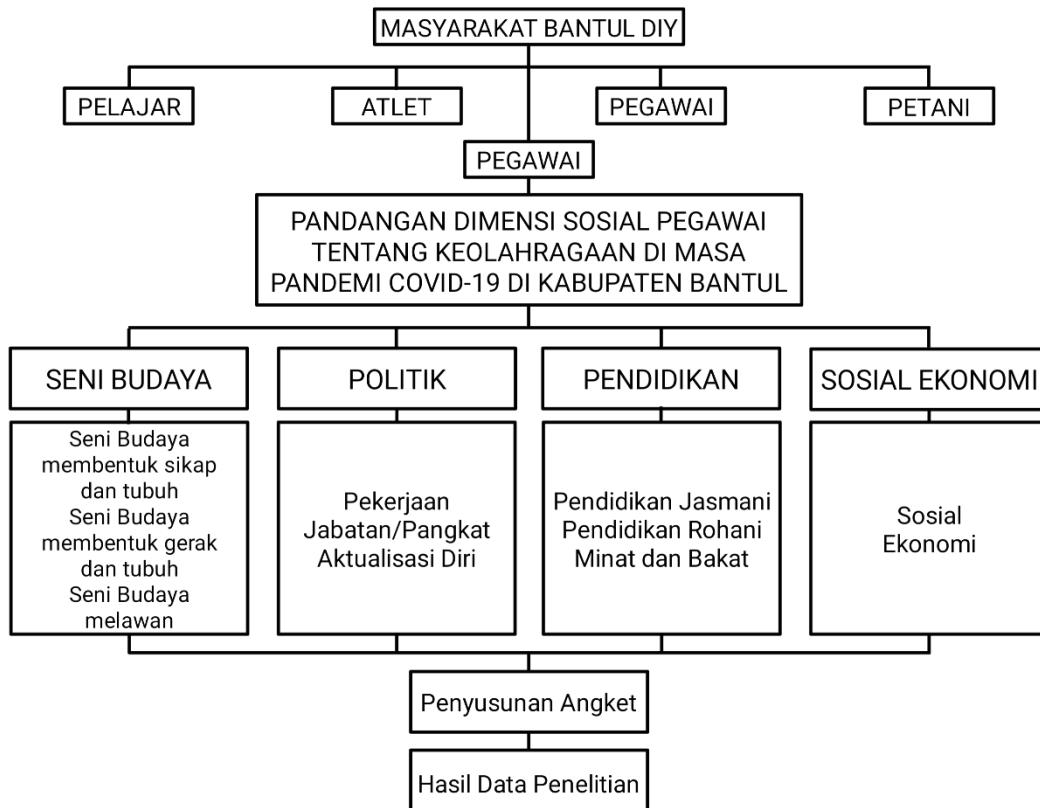
Pandemi *Covid-19* yang terjadi memberikan dampak yang signifikan bagi aktivitas masyarakat, salah satunya para pegawai. Dampak nyata dari pandemi ini bagi pegawai yaitu diberlakukannya peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang mengakibatkan pegawai melakukan pekerjaannya di rumah atau secara *Work from Home* (WFH) yang secara tidak langsung membuat tingkat produktivitas pegawai menurun. Pandemi ini juga menyebabkan kekhawatiran pada para pegawai atau pekerja ketika melakukan tugas atau pekerjaan dapat terkena atau tertular virus tersebut dari lingkungan kerjanya. Selain itu dampak yang menjadi kekhawatiran besar bagi pegawai yaitu Pemutusan Hubungan Keja (PHK) yang meningkat pada masa pandemi ini mengingat pandemi juga menyebabkan kesulitan perekonomian sehingga perusahaan atau pemberi kerja dengan terpaksa mengurangi jumlah pegawainya untuk mempertahankan kondisi lapangan pekerjaan yang dimiliki atau agar tidak bangkrut. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara pandemi *Covid-19* dengan aktivitas pegawai.

Diketahui pandemi ini berdampak sangat signifikan di berbagai sektor kehidupan masyarakat. Dunia keolahgaaan juga mendapatkan dampak yang signifikan akibat pandemi ini. Dapak bagi dunia keolahragaan diantaranya menurunnya aktivitas fisik atau olahraga karena adanya PPKM. Terbatasnya akses fasilitas olahraga seperti GOR, Stadium Olahraga, Tempat-tempat *fitness*, dan fasilitasnya olahraga lainnya karena adanya PPKM menyebabkan penurunan aktivitas olahraga pada masa pandemi. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan

bahwa terdapat hubungan negatif antara pandemi *Covid-19* dengan aktivitas pegawai.

Aktivitas keolahragaan memberikan manfaat yang sangat baik bagi tingkat kebugaran jasmani seseorang. Seseorang yang melakukan olahraga secara rutin akan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi pula. Kebugaran jasmani tersebut merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Apabila memiliki tingkat kebugaran jasmani yang tinggi maka kita akan merasa mudah ketika melakukan suatu aktivitas pekerjaan tanpa merasa kelelahan yang berlebihan. Selain itu dengan melakukan aktivitas olahraga yang cukup dan rutin akan meningkatkan imunitas seseorang guna melawan virus. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara aktivitas keolahragaan dengan pegawai yaitu apabila pegawai melakukan aktivitas olahraga yang cukup dan rutin maka akan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani pegawai tersebut sehingga pegawai akan lebih produktif dan akan lebih rentan terhadap virus sehingga dapat tetap melaksanakan pekerjaannya ditengah pandemi.

Peneliti dalam penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai pendangan dimensi sosial pegawai Bantul terhadap keolahragaan di masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan hubungan antara pandemi *Covid-19*, aktivitas pegawai, dan aktivitas keolahragaan, maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.



Gambar 3. Bagan Kerangka Alur Berpikir

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian menurut Malhotra (2007) yaitu kerangka yang dipergunakan guna melaksanakan riset. Menurut Fachrudin (2009:1) desain penelitian merupakan kerangka perincian prosedur kerja yang akan digunakan guna melaksanakan penelitian. Desain Penelitian akan memberikan gambaran dan prosedur bagaimana peneliti mendapatkan data atau informasi yang diperlukan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan suatu rancangan untuk memperoleh data penelitian dengan memperhatikan prosedur tertentu dalam suatu penelitian. Desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien karena desain penelitian merupakan sebuah dasar dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan memberikan penjelasan yang bersifat obyektif, justifikasi, dan evaluasi dari suatu fakta atau kejadian yang terjadi untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi yang berwenang. Deskriptif kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian untuk menganalisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran data sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Sugiyono (2017:14) metode deskriptif kuantitatif bertujuan mendeskripsikan fenomena atau peristiwa secara faktual, sistematis, dan akurat. Metode pengumpulan data penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisioner atau angket. Penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan pendapat dimensi sosial pegawai mengenai keolahragaan pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bantul.

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama dua minggu yaitu dimulai dari 27 Januari – 10 Februari tahun 2023 dan bertempat di *venue* olahraga di Kabupaten Bantul. Peneliti akan melakukan pengambilan data secara *offline* atau langsung dengan menyebarkan angket penelitian. Selain itu peneliti juga menyiapkan angket secara online dengan *link Google Form* guna mempermudah pengambilan data.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan suatu kesatuan individu atau subjek yang akan diteliti pada suatu wilayah pada waktu dan dengan kualitas tertentu (Supardi, 1993: 101). Populasi dapat dikatakan sebagai sekelompok individu yang memiliki satu ciri-ciri tertentu. Sependapat dengan hal tersebut Sugiyono (2017: 80) mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti guna dipelajari dan diperoleh kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah yang terdiri dari obyek/subjek yang memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Penelitian ini merupakan penelitian pada suatu populasi. Populasi pada penelitian ini yaitu pegawai di Kabupaten Bantul.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sejumlah individu yang jumlahnya lebih sedikit dari populasi namun memiliki sedikit kesamaan (Hadi, 1997). Menurut Sugiyono (2017: 118) Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dimana dapat mewakili karakteristik suatu populasi (Akbar, 2018). Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah bagian yang representatif dari populasi yang dijadikan sumber informasi untuk memperoleh data penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah sejumlah pegawai di Kabupaten Bantul.

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik *Incidental Sampling* di beberapa *venue* olahraga di Kabupaten Bantul seperti komplek olahraga stadion Sultan Agung Bantul, stadion mini Dwiwindu, lapangan Trirenggo, dan di lapangan Paseban. Teknik *Incidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kebetulan/ketidaksengajaan atau dengan siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017:122). *Incidental Sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dimana peneliti bertemu dengan obyek secara kebetulan, kemudian bila dirasa obyek sesuai dengan kriteria yang dicari maka peneliti akan menggunakan obyek tersebut sebagai sampel. Dengan menggunakan teknik sampling tersebut peneliti telah menemukan sebanyak 180 sampel, dengan jumlah responden perempuan sebanyak 69 responden dan responden laki-laki sebanyak 111 responden, yang ditemui

peneliti di sejumlah *venue* olahraga pada waktu penelitian dan bagi peneliti dirasa sudah cukup.

#### **D. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti hingga dapat memberikan informasi mengenai hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel penelitian pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel guna menjelaskan atau mendeskripsikan unsur atau faktor dalam setiap gejala yang termasuk dalam variabel tersebut (Nawawi, 2006:45)

Variabel tunggal pada penelitian ini berupa pandangan dimensi sosial pegawai di Bantul mengenai keolahragaan pada masa pandemi. Definisi operasional dari pandangan dimensi sosial adalah pandangan atau pendapat pegawai melalui aktivitas sosial yang pegawai lakukan mengenai keolahragaan pada masa pandemi *Covid-19*. Variabel dalam penelitian ini yaitu pandangan dimensi sosial pegawai tentang keolahragaan pada masa pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bantul yang diukur menggunakan instrumen angket yang disediakan peneliti berupa angket yang telah dicetak dan dapat diakses melalui link *Google Form* guna mempermudah pengambilan data.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013:203) yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih untuk digunakan oleh

peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian menjadi sistematis dan lebih mudah. Menurut Sugiyono (2017: 102) instrumen merupakan alat yang dipergunakan untuk mengukur fenomena atau peristiwa alam maupun sosial yang telah diamati. Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data atau mengukur obyek dari suatu variabel penelitian. Intrumen yang baik merupakan instrumen yang valid dan reliabel, dimana suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu yang akan diukur dengan tepat, dan suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat mengukur secara konsisten suatu obyek yang sama.

Instrumen yang digunakan peneliti menggunakan angket atau kuisioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:194) Kuisiner atau angket merupakan kumpulan beberapa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket atau kuisioner dibedakan menjadi 2 jika dilihat dari cara menjawabnya yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

1. Angket/Kuesioner terbuka. Angket tebuka merupakan angket yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
2. Kuesioner tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup dan terdapat 2 bentuk angket berupa *soft file* (*Google Form*) agar mempermudah dan mempersingkat waktu pengambilan data dan *Hard copy* (*Print Copy*)

apabila memungkinkan bertemu dengan responden secara langsung dan apabila terkendala sinyal di daerah tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan angket sesuai dengan kondisi dan situasi yang memungkinkan.

Angket tertutup (*Google Form*) yang dapat diakses melalui link:  
[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc\\_zRILaxYxYDV4G9GD\\_gvW96pZ-L0j82hulHjnKOAKA58792w/viewform](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc_zRILaxYxYDV4G9GD_gvW96pZ-L0j82hulHjnKOAKA58792w/viewform)

Angket merupakan suatu alat yang berisi tentang daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal yang diteliti. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan dengan jawaban tertentu yang telah disediakan, responden hanya perlu mengisi jawaban yang paling sesuai dengan apa yang dirasakan dan tidak boleh dipengaruhi atau terpengaruh oleh responden lain.

Menurut Hadi (1991:77-79) tahapan menyusun angket yaitu:

- a. Mendefinisikan konstrak. Mendefinisikan konstrak dapat diartikan membatasi variabel yang akan diteliti. Tujuan dari tahap ini untuk menghindari adanya penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini konstrak yang dimaksud adalah Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi *Covid-19*.
- b. Menyidik faktor merupakan suatu langkah yang bertujuan untuk menandai faktor yang diangkat dan diyakini menjadi komponen dari konstrak yang diteliti. Faktor dalam penelitian umumnya dikembangkan bersadarkan kajian teori yang dipilih peneliti. Berdasarkan kajian teori yang ada disebutkan bahwa pandangan dimensi sosial memiliki 4 komponen atau

faktor yaitu: Ruang Seni Budaya, Ruang Politik, Ruang Pendidikan, dan Ruang Sosial ekonomi.

- c. Menyusun butir pertanyaan dan pernyataan. Item-item pertanyaan dan pernyataan harus disusun berdasarkan faktor yang menyusun konstrak yang telah dijelaskan dalam kajian teori yang telah dipilih oleh peneliti. Setiap butir pertanyaan dan pernyataan yang dikembangkan harus memiliki indikator yang relevan agar mampu menggambarkan kondisi dalam variabel atau sub variabel penelitian yang akan diteliti.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat kondisi wilayah Kabupaten Bantul yang sangat luas, maka peneliti melakukan sampling penelitian dengan teknik *Incidental Sampling*. Teknik *Incidental Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kebetulan/ketidaksengajaan atau dengan siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017:122). Peneliti membagi wilayah Bantul menjadi 4 wilayah bagian pengambilan sampel, yaitu wilayah bagian Utara, Timur, Selatan, dan Barat, selanjutnya pada masing-masing wilayah bagian akan diambil sampel sebagai data penelitian. *Venue* olahraga yang peneliti kunjungi untuk memperoleh sampel antara lain Stadion Sultan Agung, Stadion mini Dwiwindu, Lapangan Tirienggo, Lapangan Paseban, serta *venue* olahraga akuatik seperti kolam renang Umbul Tirta, Balong waterpark, dan tempat *Finess* dan *Gym* di Kabupaten Bantul.

## **F. Focus Group Discussion (FGD)**

Instrumen penelitian ini diuji menggunakan pendapat dari ahli (*Expert Judgement*) melalui *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan proses diskusi mengenai suatu permasalahan tertentu oleh beberapa orang yang dilakukan secara terarah dan sistematis. Elliot & Associates (2005) menjelaskan bahwa kegiatan FGD dilakukan oleh kelompok terbuka yang terdiri dari 6 sampai 10 peserta yang dipimpin oleh fasilitator.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan oleh tim peneliti dan beberapa ahli melalui tahapan *Focus Group Discussion* (FGD) yang kemudian disebarluaskan dan diisi oleh responden. Dalam tahapan FGD ini susunan tim yang melakukan diskusi terdiri dari:

- a. Ketua : Caly Setiawan, S.Pd., M.S., Ph.D.
- b. Anggota :
  - 1) Dr. Muhammad Hamid Anwar, S.Pd., M.Phil.
  - 2) Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas, M.Or.
  - 3) Adam Ray Aldi
  - 4) Rifqi Nur Atwa
  - 5) Hadin Lutfan Haqiqi
  - 6) Rembo Gren Hermawan
  - 7) Muhammad Raihan Andrasya Putra
  - 8) Alfian Nanda Antono
  - 9) Tito Nur Pramuditya
  - 10) Habib Rahmad

Paramita dan Kristiana (2013: 117) menyatakan FGD dapat digunakan sebagai teknik yang tepat guna menggali data karakteristik khusus serta untuk penelitian dengan tujuan tertentu. Dengan menerapkan teknik FGD dapat mengetahui mengenai presepsi, pendapat, kepercayaan pada suatu produk, konsep, ide, serta memungkinkan dilakukannya suatu evaluasi program yang tidak dapat dilaksanakan apabila menerapkan teknik pengumpulan data lainnya.

Dalam penelitian ini validitas isi atau *content validity* penelitian ini menerapkan sistem *Focus Group Discussion* (FGD) dengan tim dalam menyusun instrumen penelitian. Menurut Sekaran (2006) validitas isi melalui proses pengujian relevansi isi melalui analisis rasional oleh tim yang kompeten atau melalui penilaian ahli, dengan validitas ini dapat membantu memberi kepercayaan kepada pembaca dan peneliti mengenai instrumen karena melibatkan ahli atau expert guna memeriksa kelayakan instrumen baik dari sisi konsep maupun operasionalisasi. Pada penelitian ini peneliti dan tim menetapkan kisi-kisi guna menyusun angket penelitian.

Dalam FGD ini tim riset grup (RG) melakukan penyusunan instrumen penelitian yang berupa angket melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dari mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, hingga menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Melalui tahapan tersebut tim riset grup (RG) memperoleh hasil berupa kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan kisi-kisi angket dalam penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

| Variabel   | Sub Variabel         | Indikator                             | No. Butir Soal                 | Jumlah         |
|--|----------------------|---------------------------------------|--------------------------------|----------------|
| Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat DIY Tentang Keolahragaan Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> | Ruang Seni Budaya    | Seni budaya membentuk sikap dan tubuh | 4, 5, 10                       | 10 soal        |
|  |                      | Seni budaya membentuk gerak dan tubuh | 1, 2, 3, 6                     |                |
|  |                      | Seni budaya melawan                   | 7, 8, 9                        |                |
|  | Ruang Politik        | Pekerjaan                             | 15                             | 8 soal         |
|  |                      | Pangkat/Jabatan                       | 12, 16, 17, 18                 |                |
|  |                      | Aktualisasi diri                      | 11, 13, 14                     |                |
|  | Ruang Pendidikan     | Pendidikan jasmani                    | 19, 21                         | 10 soal        |
|  |                      | Pendidikan rohani                     | 20, 23, 24, 26, 27, 28         |                |
|  |                      | Minat bakat                           | 22, 25                         |                |
|  | Ruang Sosial Ekonomi | Sosial                                | 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36 | 12 soal        |
|  |                      | Ekonomi                               | 37, 38, 39, 40                 |                |
| <b>Total</b>   |                      |                                       |                                | <b>40 soal</b> |

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, sesuai dengan jenis penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam angket akan disediakan pernyataan seputar aktivitas keolahragaan yang dilakukan pegawai pada masa pandemi *Covid-19* dan dalam angket juga akan diberi alternatif jawaban yang akan diisi oleh responden dengan memilih skor yang disediakan.

Seluruh skor pada masing-masing instrumen kemudian dijumlah sehingga diperoleh skor total (X) pada masing-masing kategori pertanyaan.

Setelah itu menentukan *mean* dan standar deviasi. *Mean* dan standar deviasi yang diperoleh akan digunakan untuk membuat kategorisasi. Rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Skor maks instrumen} = \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terbesar}$$

$$\text{Skor min instrumen} = \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terkecil}$$

$$\text{Mean teori } (\bar{x}) = 1/2 (\text{skor maks} + \text{skor min})$$

$$\text{SD populasi } (\sigma) = 1/6 (\text{skor maks} - \text{skor min})$$

Dari perhitungan tersebut maka untuk mengetahui kategori setiap instrumen tingkat aktivitas keolahragaan pegawai akan menggunakan rumus berikut:

Tabel 3. Penilaian Acuan Norma

| No | Rentang Skor                     | Kategori      |
|----|----------------------------------|---------------|
| 1  | $X \geq M + 1,5 SD$ Ke Atas      | Sangat Tinggi |
| 2  | $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$ | Tinggi        |
| 3  | $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$ | Sedang        |
| 4  | $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$ | Rendah        |
| 5  | $X \leq M - 1,5 SD$ Ke Bawah     | Sangat Rendah |

Sumber: Ngatman & Andriani (2017:112)

## 2. Skala Pengukuran

Data yang telah didapat dan dikumpulkan kemudian diolah menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada tahun 1932. Skala *Likert* menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, yaitu sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kelly and Tincani (2013) menjelaskan penggunaan skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur perilaku individu dengan mengukur variabel perspektif, ideologi,

pelatihan pribadi, dan pelatihan orang lain. Berikut merupakan tabel dari Skala Likert:

Tabel 4. Tabel Skala *Likert*

| Keterangan                | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1    |
| Tidak Setuju (TS)         | 2    |
| Ragu-ragu (RR)            | 3    |
| Setuju (S)                | 4    |
| Sangat Setuju (SS)        | 5    |

Sumber: Sugiyono (2018:152)

### 3. Modifikasi Skala Pengukuran

Pada penelitian ini tim penelitian Riset Grup (RG) memodifikasi tabel skala *Likert* dan disesuaikan untuk digunakan dalam angket penelitian, setiap jawaban dari pernyataan akan dinilai skala Likert yang telah dimodifikasi menggunakan kategori berikut:

Tabel 5. Skor Angket

| Pilihan Jawaban    | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat Rendah (SR) | 1    |
| Rendah (R)         | 2    |
| Sedang (S)         | 3    |
| Tinggi (T)         | 4    |
| Sangat Tinggi (ST) | 5    |

Sumber: FGD Tim Penelitian RG

Setelah diperoleh kategori tingkat keolahragaan pegawai di Bantul pada masa pandemi *Covid-19* kemudian akan dihitung presentase untuk memberikan makna dari data yang diperoleh. Teknik yang digunakan yaitu dengan teknik analisis deskriptif presentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka Presentase  
F : Frekuensi yang dicari presentasenya  
N : Frekuensi total  
*(sumber: Anas Sudijono, 2012 h.40)*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada 27 Januari – 10 Februari tahun 2023. Subjek penelitian ini adalah pegawai di Kabupaten Bantul. Instrumen yang digunakan yaitu angket penelitian yang diisi oleh responden, jumlah pernyataan dalam angket sebanyak 40 yang tersusun dari 4 ruang pandangan dimensi sosial yaitu ruang seni budaya, ruang pendidikan, ruang politik, dan ruang sosial ekonomi. Peneliti memperoleh data dengan menyebarkan angket melalui 2 cara yaitu secara *online* dan secara *offline*. Penyebaran angket secara *online* yaitu dengan pengisian melalui link *Google Form*, dalam hal ini peneliti memanfaatkan media sosial seperti *Whatsapp* guna menyebarluaskan link *Google Form*. Pengambilan data secara *online* ini bertujuan untuk mempermudah memperoleh data dan juga mempersingkat waktu pengambilan data.

Pengambilan data secara *offline* atau langsung dilakukan dengan mendatangi beberapa *venue* olahraga di Kabupaten Bantul seperti Stadion Sultan Agung, Stadion mini Dwiwindu, Lapangan Tirienggo, Lapangan Paseban dan di beberapa *venue* olahraga akuatik lainnya seperti kolam renang Tirta Tamansari, kolam renang Umbul Tirta, Balong *Waterpark*. Kemudian peneliti meminta beberapa pegawai untuk mengisi angket yang sudah dicetak. Dalam pengambilan data secara *offline* peneliti bertemu dengan responden secara langsung dan insidental. Peneliti bertemu dengan pegawai disaat waktu luang seperti saat istirahat setelah berolahraga, sebelum atau sesudah berolahraga agar tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas pegawai.

Pengisian angket oleh responden baik secara *online* melalui link *Google Form* maupun secara *offline* dengan angket yang dicetak, diisi sesuai dengan keadaan nyata dari responden tersebut. Pada penelitian ini total angket yang didapatkan peneliti sebanyak 180 angket.

## B. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian ini merupakan pegawai yang berdomisili di Kabupaten Bantul. Subjek penelitian ini berjumlah 180 pegawai yang tersebar di berbagai *venue* olahraga serta instansi-instansi di wilayah Kabupaten Bantul. Data subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin diperoleh data:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1. | Laki-laki     | 111       | 61,667%    |
| 2. | Perempuan     | 69        | 38,333%    |
|    | Total         | 180       | 100%       |

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan pegawai laki-laki sebanyak 111 responden dengan persentase sebanyak 61,667%, sedangkan responden pegawai perempuan sebanyak 69 pegawai dengan persentase sebanyak 38,333%.

Subjek pada penelitian ini berada dalam rentang lama bekerja dibawah 10 tahun, diantara 10-20 tahun dan diatas 20 tahun.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Rentang Lama Bekerja

| No | Rentang Lama Bekerja     | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------------|-----------|------------|
| 1. | Dibawah 10 th            | 91        | 50,56%     |
| 2. | Diantara 10 hingga 20 th | 46        | 25,56%     |
| 3. | Diatas 20 th             | 43        | 23,88%     |
|    | Total                    | 180       | 100%       |

Data subjek penelitian berdasarkan lama bekerja yaitu pegawai dengan lama bekerja dibawah 10 tahun sebanyak 91 responden dengan persentase

50,56%, pegawai dengan lama bekerja diantara 10-20 tahun sebanyak 46 responden dengan persentase 25,56%, dan pegawai dengan lama bekerja diatas 20 tahun sebanyak 43 responden dengan persentase 23,88%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden merupakan responden dengan lama bekerja dibawah 10 tahun, hal tersebut menunjukkan mayoritas responden merupakan pegawai yang masih aktif melakukan kegiatan baik dalam lingkungan pekerjaan maupun diluar lingkungan pekerjaan.

### C. Hasil Penelitian

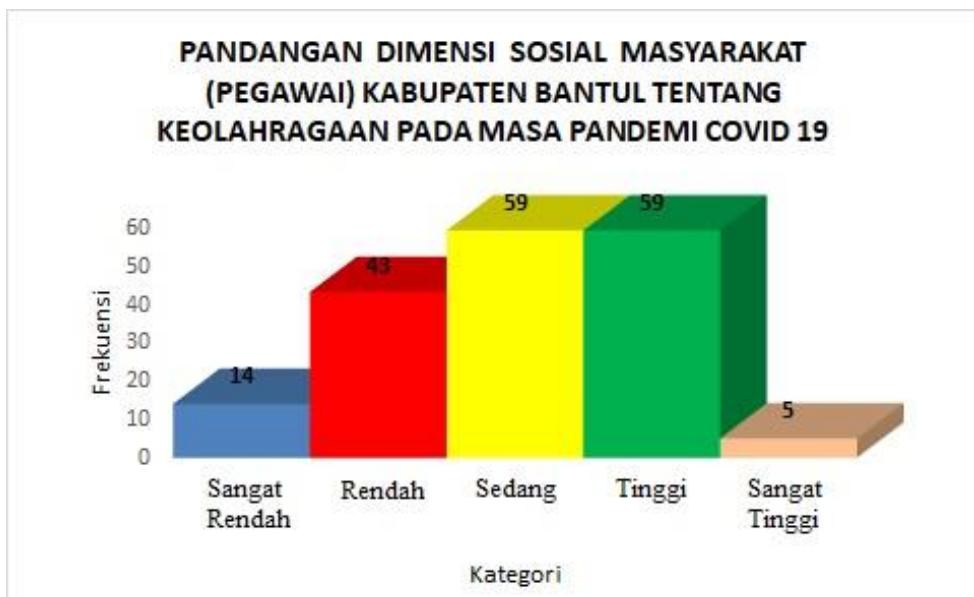
Penelitian pandangan dimensi sosial pegawai Bantul mengenai keolahragaan di masa pandemi melalui pengisian angket, pandangan dimensi sosial pegawai mengenai keolahragaan dibagi menjadi 4 ruang dimensi yaitu ruang sosial budaya, ruang politik, ruang pendidikan, dan ruang sosial ekonomi. Dari data penelitian dari ke empat ruang diperoleh hasil analisis yaitu:

|                      |          |
|----------------------|----------|
| Nilai maks instrumen | = 200    |
| Nilai min instrumen  | = 72     |
| <i>Mean</i>          | = 146,41 |
| SD                   | = 17,73  |

Deskripsi pandangan dimensi sosial pegawai Bantul mengenai keolahragaan di masa pandemi *Covid-19* dapat ditinjau melalui tabel berikut:

Tabel 8. Persentase Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi *Covid-19*

| No.           | Interval          | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-------------------|---------------|-----------|------------|
| 1             | $\geq 173,01$     | Sangat Tinggi | 5         | 2,78%      |
| 2             | 155,28 s/d 173,00 | Tinggi        | 59        | 32,78%     |
| 3             | 137,55 s/d 155,27 | Sedang        | 59        | 32,78%     |
| 4             | 119,82 s/d 137,54 | Rendah        | 43        | 23,89%     |
| 5             | $< 119,82$        | Sangat Rendah | 14        | 7,78%      |
| <b>JUMLAH</b> |                   |               | 180       | 100,00%    |



Gambar 4. Histogram Frekuensi Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4 dapat diketahui total responden atau pegawai dalam penelitian sebanyak 180 pegawai dan diketahui bahwa tingkat pandangan dimensi sosial pegawai Bantul mengenai keolahragaan yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu kategori “Sangat Rendah” sebanyak 14 responden dengan persentase 7,78%, kategori “Rendah” sebanyak 43 responden dengan persentase 23,89%, kategori “Sedang” sebanyak 59 responden dengan persentase 32,78%, kategori “Tinggi” sebanyak 59 responden dengan persentase 32,78%, dan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 5 responden dengan persentase 2,78%. Dari data tersebut diketahui bahwa pegawai di Kabupaten Bantul memiliki tingkat pandangan dimensi sosial yang cukup baik dengan kategori “Sedang” sampai dengan “Tinggi”.

## 1. Ruang Seni budaya

Tabel 9. Persentase Ruang Seni Budaya dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi *Covid-19*

| No.           | Interval        | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------------|---------------|-----------|------------|
| 1             | $\geq 46,14$    | Sangat Tinggi | 12        | 6,67%      |
| 2             | 40,21 s/d 46,13 | Tinggi        | 40        | 22,22%     |
| 3             | 34,28 s/d 40,20 | Sedang        | 69        | 38,33%     |
| 4             | 28,34 s/d 34,27 | Rendah        | 47        | 26,11%     |
| 5             | < 28,34         | Sangat Rendah | 12        | 6,67%      |
| <b>JUMLAH</b> |                 |               | 180       | 100,00%    |



Gambar 5. Histogram Frekuensi Ruang Seni Budaya dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi Covid-19

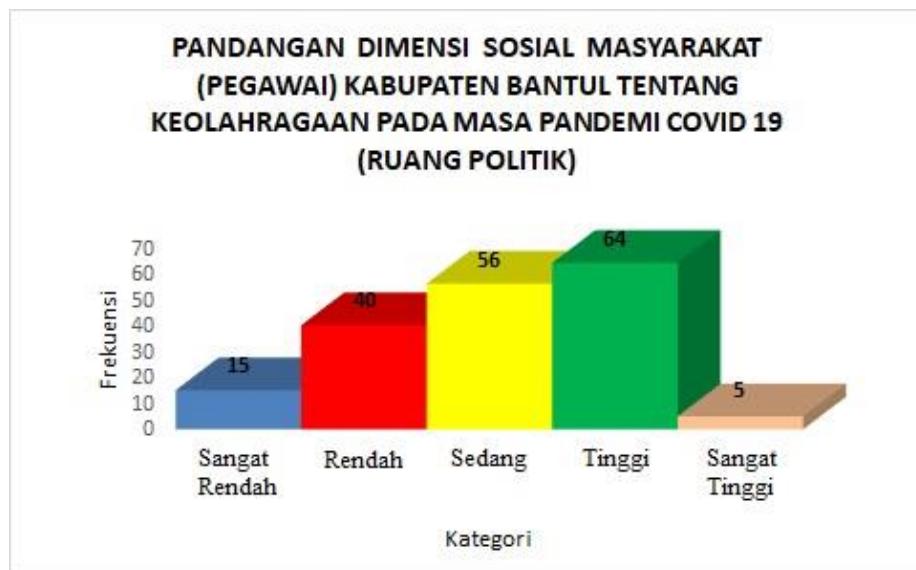
Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5 diketahui bahwa tingkat pandangan dimensi sosial pegawai Bantul mengenai keolahragaan berdasarkan ruang seni budaya yaitu: kategori “Sangat Rendah” sebanyak 12 responden dengan persentase 6,67%, kategori “Rendah” sebanyak 47 responden dengan persentase 26,11%, kategori “Sedang” sebanyak 69 responden dengan persentase 38,33%, kategori “Tinggi” sebanyak 40 responden dengan

persentase 22,22%, dan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 12 responden dengan persentase 6,67%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pegawai yang melakukan aktivitas keolahragaan menurut ruang seni budaya berada pada kategori “Sedang”. Sebagian besar pegawai melakukan aktivitas keolahragaan dengan tujuan seni budaya seperti untuk melestarikan dan mewarisi seni budaya, melatih keterampilan seni budaya, serta melakukan olahraga untuk menghibur masyarakat lain.

## 2. Ruang Politik

Tabel 10. Persentase Ruang Politik dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi Covid-19

| No.           | Interval        | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------------|---------------|-----------|------------|
| 1             | $\geq 35,84$    | Sangat Tinggi | 5         | 2,78%      |
| 2             | 28,94 s/d 35,83 | Tinggi        | 64        | 35,56%     |
| 3             | 22,04 s/d 28,93 | Sedang        | 56        | 31,11%     |
| 4             | 15,14 s/d 22,03 | Rendah        | 40        | 22,22%     |
| 5             | < 15,14         | Sangat Rendah | 15        | 8,33%      |
| <b>JUMLAH</b> |                 |               | 180       | 100,00%    |



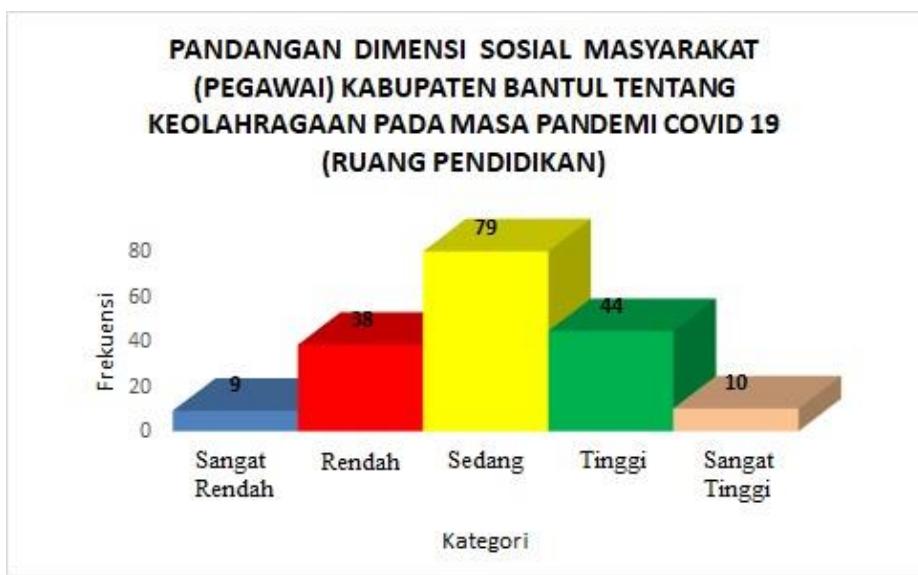
Gambar 6. Histogram Frekuensi Ruang Politik dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 6 diketahui bahwa tingkat pandangan dimensi sosial pegawai Bantul mengenai keolahragaan berdasarkan ruang politik yaitu: kategori “Sangat Rendah” sebanyak 13 responden dengan persentase 8.33%, kategori “Rendah” sebanyak 40 responden dengan persentase 22,22%, kategori “Sedang” sebanyak 56 responden dengan persentase 31,11%, kategori “Tinggi” sebanyak 64 responden dengan persentase 35,56%, dan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 5 responden dengan persentase 2.78%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pegawai yang melakukan aktivitas keolahragaan menurut ruang politik berada pada kategori “Tinggi”. Sebagian besar pegawai melakukan aktivitas keolahragaan karena didorong oleh tujuan politik seperti melakukan olahraga untuk berkampanye, melakukan olahraga karena tuntutan atau kebijakan pemerintah, dan melakukan olahraga untuk menunjang peforma guna mendapatkan jabatan.

### 3. Ruang Pendidikan

Tabel 11. Persentase Ruang Pendidikan Dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi Covid-19

| No.           | Interval        | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------------|---------------|-----------|------------|
| 1             | $\geq 48,35$    | Sangat Tinggi | 10        | 5,56%      |
| 2             | 43,51 s/d 48,34 | Tinggi        | 44        | 24,44%     |
| 3             | 38,67 s/d 43,50 | Sedang        | 79        | 43,89%     |
| 4             | 33,83 s/d 38,66 | Rendah        | 38        | 21,11%     |
| 5             | < 33,83         | Sangat Rendah | 9         | 5,00%      |
| <b>JUMLAH</b> |                 |               | 180       | 100,00%    |



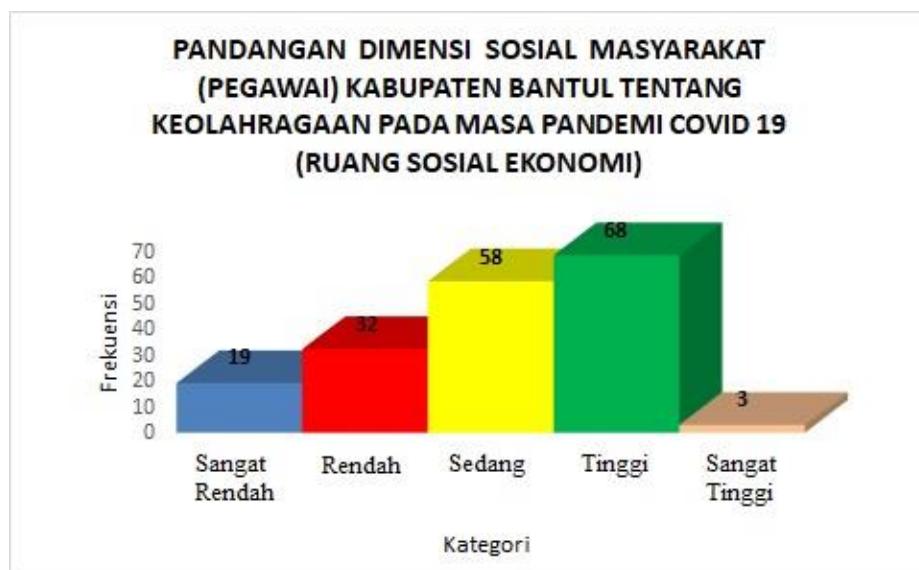
Gambar 7. Histogram Frekuensi Ruang Pendidikan dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 7 diketahui bahwa tingkat pandangan dimensi sosial pegawai Bantul mengenai keolahragaan berdasarkan ruang pendidikan yaitu: kategori “Sangat Rendah” sebanyak 9 responden dengan persentase 5,00%, kategori “Rendah” sebanyak 38 responden dengan persentase 21,11%, kategori “Sedang” sebanyak 79 responden dengan persentase 43,89%, kategori “Tinggi” sebanyak 44 responden dengan persentase 24,44%, dan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 10 responden dengan persentase 5,56%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pegawai melakukan aktivitas olahraga menurut ruang pendidikan berada pada kategori “Sedang”. Sebagian besar pegawai melakukan aktivitas keolahragaan karena memanfaatkan peran olahraga seperti untuk mengembangkan bakat, untuk melatih kecerdasan berfikir, untuk mendisiplinkan diri, dan untuk mengurangi perilaku menyimpang.

#### 4. Ruang Sosial Ekonomi

Tabel 12. Persentase Ruang Pendidikan Dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan Di Masa Pandemi *Covid-19*

| No.           | Interval        | Kategori      | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------------|---------------|-----------|------------|
| 1             | $\geq 54,66$    | Sangat Tinggi | 3         | 1,67%      |
| 2             | 46,61 s/d 54,65 | Tinggi        | 68        | 37,78%     |
| 3             | 38,56 s/d 46,60 | Sedang        | 58        | 32,22%     |
| 4             | 30,51 s/d 38,55 | Rendah        | 32        | 17,78%     |
| 5             | < 30,51         | Sangat Rendah | 19        | 10,56%     |
| <b>JUMLAH</b> |                 |               | 180       | 100,00%    |



Gambar 8. Histogram Frekuensi Ruang Sosial Ekonomi dalam Pandangan Dimensi Sosial Pegawai Bantul Mengenai Keolahragaan di Masa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 8 diketahui bahwa tingkat pandangan dimensi sosial pegawai Bantul mengenai keolahragaan berdasarkan ruang seni budaya yaitu: kategori “Sangat Rendah” sebanyak 19 responden dengan persentase 10,56%, kategori “Rendah” sebanyak 32 responden dengan persentase 17,78%, kategori “Sedang” sebanyak 58 responden dengan persentase 32,22%, kategori “Tinggi” sebanyak 68 responden dengan persentase 37,78%, dan kategori “Sangat Tinggi” sebanyak 3 responden

dengan persentase 1,67%. Berdsarkan data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas pegawai melakukan aktivitas keolahragaan menurut ruang sosial ekonomi berada dalam kategori “Tinggi”. Sebagian besar pegawai melakukan aktivitas keolahragaan didorong oleh pengaruh sosial ekonomi seperti olahraga sedang menjadi trend, melakukan olahraga untuk kepentingan media sosial, melakukan olahraga untuk meningkatkan mobilitas status sosialnya, melakukan olahraga mencari relasi, melakukan olahraga untuk berbisnis, dan juga melakukan olahraga untuk mendapatkan penghasilan.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pandangan dimensi sosial pegawai Bantul tentang keolahragaan pada masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pegawai Bantul tetap melaksanakan aktivitas keolahragaan di masa pandemi *Covid-19* meskipun intensitas aktivitas keolahragaan mengalami perubahan. Hal ini dapat diketahui melalui data hasil pengisian angket dimana mayoritas responden termasuk dalam kategori sedang dan tinggi dengan persentase kategori sedang 32,78% dan kategori tinggi 32,78%. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya pegawai tetap melaksanakan aktivitas keolahragaan dimasa pandemi guna menjaga tubuh agar tetap fit sehingga tetap dapat melakukan aktivitas pekerjaan dengan lancar.

Dalam penelitian ini pandangan dimensi sosial mengenai keolahragaan di masa pandemi terbagi menjadi 4 komponen. Seperti yang disampaikan Awuy (1996), Komponen dimensi sosial mencakup beberapa ruang, yaitu: ruang seni

budaya, ruang politik, ruang pendidikan dan ruang sosial ekonomi. Komponen dapat menjadi pengaruh pegawai untuk melakukan aktivitas keolahragaan.

Dalam ruang seni budaya seseorang melaksanakan aktivitas olahraga untuk menyalurkan kegiatan seni gerak dan untuk wadah melestarikan budaya dari leluhur kepada generasi penerusnya. Pada penelitian ini ruang seni budaya persentase terbanyak berada pada kategori sedang dengan pesentase 38,33%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ruang seni budaya merupakan komponen yang cukup mempengaruhi pandangan pegawai untuk melakukan aktivitas keolahragaan.

Aktivitas keolahragaan dalam ruang politik dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempromosikan diri dalam rangka untuk mendapatkan jabatan, membangun relasi, dan memperkuat jaringan politik. Pada ruang politik persentase terbanyak berada pada kategori tinggi dengan persentase 35,56%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ruang politik memiliki peran yang tinggi bagi pegawai untuk mendorong melakukan aktivitas keolahragaan. Dapat disadari bahwa dengan melakukan aktivitas keolahragaan memberikan manfaat yang menjanjikan bagi pegawai, dengan kebugaran dan kesehatan jasmani yang terpenuhi pegawai akan mudah dalam melaksanakan tugas pekerjaan, dengan tubuh yang sehat dan bugar juga akan meningkatkan peforma dan produktivitas pegawai.

Pada ruang pendidikan aktivitas keolahragaan dijadikan sebagai wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi diri agar memiliki keterampilan dan prestasi yang diperlukan dimasa mendatang. Pada penelitian ini kategori

dengan persentase terbanyak yaitu kategori sedang dengan pesentase 43,89%.

Pada ruang pendidikan memiliki pengaruh yang cukup mendorong pegawai untuk melakukan aktivitas keolahragaan. Pegawai melakukan aktivitas keolahragaan dengan tujuan antara lain untuk mempelajari kepemimpinan, untuk menyalurkan hobi dan mengembangkan bakat, untuk sarana pendidikan karakter, dan juga sebagai sarana melatih kedisiplinan diri.

Ruang sosial ekonomi dalam olahraga dijadikan sebagai wadah untuk membangun dan mengembangkan potensi keterampilan sosial seperti kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan juga dengan olahraga dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan finansial. Pada penelitian ini ruang sosial ekonomi berada pada kategori tinggi, maknanya ruang sosial ekonomi memiliki pengaruh penting bagi pegawai dalam melakukan aktivitas keolahragaan. Dapat dilihat aktivitas keolahragaan bagi pegawai dapat dijadikan wadah untuk mendapatkan penghasilan, selain itu dengan melakukan aktivitas keolahragaan pegawai dapat memperluas relasinya dan memingkatkan mobilitas status sosialnya.

## E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti telah berusaha melaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun peneliti tak lepas dari beberapa kendala dan keterbatasan diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dan tenaga penelitian membuat peneliti mendapatkan responden dalam jumlah yang sedikit yaitu 180 responden yang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. Mengingat wilayah Kabupaten Bantul yang begitu luas peneliti tidak dapat mendatangi banyak *venue* olahraga sehingga peneliti memanfaatkan media sosial guna mendapatkan responden dari berbagai wilayah di Kabupaten Bantul.
3. Peneliti kesulitan mendapatkan responden yang dicari secara insidental dikarenakan masih banyak responden yang sungkan dan menolak untuk mengisi kuisioner.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ya, maka dapat disimpulkan bahwa pandangan dimensi sosial pegawai tentang keolahragaan di masa Pandemi *Covid-19* di Kabupaten Bantul adalah 7,78% “Sangat Rendah”, 23,89% “Rendah”, 32,78% “Sedang”, 32.78% “Tinggi” dan 2,78% “Sangat Tinggi”. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pegawai memiliki tingkat aktivitas olahraga, pengetahuan, dan kesadaran yang baik mengenai pentingnya aktivitas keolahragaan di masa pandemi ini. Hal ini dikarenakan pegawai tetap menjaga kebugaran dan jasmaninya dengan cara berolahraga untuk mempertahankan dan meningkatkan produktivitasnya di masa pandemi.

#### **B. Saran**

Pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan pada penelitian ini. Namun diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi terkait pandangan dimensi sosial keolahragaan, selain itu bagi peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian dengan tema ini sebaiknya melakukan modifikasi dan menyesuaikan pada meode, subyek, dan beberapa hal lainnya serta perlu menambah sampel yang lebih besar agar hasil penelitian yang didapat lebih maksimal.

2. Bagi pegawai Bantul terus tingkatkan aktivitas keolahragaan. Meskipun dalam masa pandemi aktivitas keolahragaan perlu dilakukan sesuai dengan porsinya agar tubuh tetap sehat dan bugar. Dengan tubuh sehat dan bugar diharapkan pegawai dapat terus produktif demi menunjang pemenuhan kebutuhan hidup.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Bantul hendaknya meningkatkan fasilitas olahraga bagi publik. Hal tersebut diharapkan dapat membantu upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui aktivitas olahraga, dengan tersedianya ruang olahraga publik yang memadai masyarakat akan lebih mudah melakukan aktivitas olahraga.

### C. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian merupakan suatu bentuk eksperimen yang mana hasil diperoleh diharapkan dapat dijadikan suatu parameter dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi bagi pegawai, pembaca, ataupun peneliti-peneliti selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini yaitu mengetahui tingkat pandangan dimensi sosial pegawai tentang keolahragaan di masa Pandemi *Covid-19*. Tingkat pandangan dimensi sosial tersebut berada pada kategori sedang-tinggi, yang maknanya pegawai di Kabupaten Bantul menyadari akan pentingnya aktivitas keolahragaan di masa Pandemi *Covid-19*. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan, peningkatan, dan perbaikan fasilitas-fasilitas olahraga umum yang dapat digunakan bagi pegawai maupun masyarakat. Dengan peningkatan kualitas

fasilitas olahraga akan dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat aktivitas keolahragaan pada masyarakat. Dari hasil penelitian diharapkan pembaca khususnya pegawai lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan aktivitas olahraga baik saat pandemi maupun saat keadaan normal, karena dengan melakukan aktivitas olahraga akan meningkatkan kebugaran dan kesehatan jasmani seseorang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2012). *Olahraga Kebugaran Jasmani*.
- Akbar, R. F. (2018). *Studi Analisis Perilaku (Analisis Faktor-faktor Komitmen Organisasional dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru Madrasah Swasta di Jawa Tengah)*. Skripsi, 121–180.
- Anggara, N. (2020). *Dimensi Sosial dalam Pembinaan Olahraga*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Ashadi, K., Mita Andriana, L., & Pramono, B. A. (2020). *Pola aktivitas olahraga sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa fakultas olahraga dan fakultas non-olahraga*. Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran, 6(3), 713–728. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v6i3.14937](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i3.14937)
- Bangun, S. Y. (2019). *Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik*. Jurnal Prestasi, 2(4), 29-37.
- Cahyadi, A. (2016). *Psikoterapi Dalam Pandangan Islam*. El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis, 5(2), 107-115.
- Corbin, Welk, and Corbin. 2009. *Concepts of Fitness and Wellness*. 8th ed.
- Dewantara, A. W. (2016). *Merefleksikan Tuhan dalam Perspektif Metafisika, dan Relevansinya Bagi Multikulturalisme Indonesia*. Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JPAk), 16 (8), 3–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.34150/jpak.v16i8.74>
- Fachruddin, I. (2009). *Desain Penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri.
- Giriwijoyo, S. (2005). *Manusia dan Olahraga*. Bandung:Institut Teknologi Bandung.
- Giriwijoyo, S., Komariyah, L., & Kartinah, N. T. (2007). *Ilmu Kesehatan olahraga (Sports Medicine)*. Pendidikan Olahraga.
- Hadari, N (2006). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta : UGM Press.
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basic Jilid I*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.

- Hadi, S. (1997). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Husdarta, J. S., & Riduwan. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Alfabeta.
- Hoerger, W. W. K., & Hoeger, S. A. (2009). *Life Physical Fitness & Wellness*. [www.cengagebrain.com](http://www.cengagebrain.com)
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics (Fourth Edition)*. New York: Routledge.
- BPS Kabupaten Bantul. (2021). *Jumlah Penduduk Usia Kerja Kabupaten Bantul 2021*. Diakses pada 12 April 2022 dari: [Https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/16/0/08/02/34.clear](https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/pekerjaan/16/0/08/02/34.clear)
- Kelly, Amy, and M Tincani. 2013. *Collaborative Training and Practice among Applied Behavior Analysts who Support Individuals with Autism Spectrum Disorder*. Education and Training in Autism and Developmental Disabilities 48(1) pp: 120–131.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. In I. Indriyani, Noor (Ed.), *Olahraga* (pp. 8–22). CV. Salam Insan Mulia.
- Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widystuti, A., Juhaena, J. S., & Kirani, R. M. A. (2020). *Strategi pemerintah dan kepatuhan masyarakat dalam mengatasi wabah covid-19 berbasis semangat gotong royong*. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 39-50.
- Malhotra. (2007). *Marketing Research An Applied Orientation*. International Edition: Pearson.
- Maragustam. (2014). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan (Edisi Revisi Tahun 2011)*. Penerbit CV. Andi Offset: Yogyakarta.
- Mulyadi. (2013). *Dimensi, Kemanusian, Bentuk*. 13–24. <https://media.neliti.com/media/publications/324458-dimensi-dimensi-kemanusiaan-d159032f.pdf>
- Ngatman & Andriani, F.D. (2017). *Tes dan Pengukuran untuk Evaluasi dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Yogyakarta: Fadiltama.
- Nurma, T. R. (2018). Gambaran Dimensi Sosial dan Dimensi Kultural dan Riwayat Perilaku Seksual Anak Buah Kapal di Rumah Detensi Imigrasi Pontianak Tahun 2018. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.

- Nursyamsi, M. Y., & Julian Ansell, Y. (2021). *Persepsi Masyarakat Mengenai Olahraga Berenang di Masa Covid-19*. Jpoe, 3(2), 155–166. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v3i2.136>
- Pane, B. S. (2015). *Peranan Olahraga Dalam Meningkatkan Kesehatan*. Jurnal pengabdian kepada masyarakat, 21(79), 1-4.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). *Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 16(2), 117-127.
- Pranata, D. Y. (2020). *Aktivitas Olahraga Yang Dilakukan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Banda Berdasarkan Usia*. Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan, 9(2), 32–38. <https://doi.org/10.36706/altius.v9i2.12543>
- Rachman, A. (2020). *Olahraga Rekreasi Di Perguruan Tinggi*. Olahraga Rekreasi Di Perguruan Tinggi.
- Robbins, P. Stephen, Handyana Pujaatmaka (Penterjemah). 2001. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Saleh, A. A. (2022). *Pengantar Psikologi: Adnan Achiruddin Saleh*. Makasar: Penerbit Aksara Timur.
- Satgas Covid Bantul. (2023). Update Data Sebaran Kasus Covid-19 Tanggal 20 Januari 2023.
- Setiyawan, S. (2017). *Visi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran), 3(1).
- Soekanto, S. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, S. (1993). *Populasi dan Sampel Penelitian*. Unisia, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Supriyanto, A. (2015). *Psikologi Olahraga*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syadam, G. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Mikro)*. Jakarta: Djambatan.
- Awuy, T. F. (1996). *Kajian Feminisme Multidimensional*. Jakarta: Kompas, 20 April 1996.
- Umam, K. 2012. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Umanailo, M. C. B., Sos, S., Umanailo, M. C. B., & Sos, S. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Universitas Iqra Buru. FAM Publishing.

UU RI No. 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Presiden Republik Indonesia; 2005.

UU RI No. 36 Tahun 2008. *Tentang Pajak Penghasilan*. Presiden Republik Indonesia: 2008.

Usman, H. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset*. Pendidikan.

Utami, S. R. (2014). *Wanita Unit Spinning 1 Bagian Winding PT . Apac Inti Corpora*. Unnes Journal of Public Health, 3(4), 39–47.

Widjaja, A.W. (2006). *Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Rajawali.

Wijayanto, A. (2021). *Budaya Berolahraga Masyarakat Desa Banaran Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh*.

<https://bappeda.bantulkab.go.id/index.php/berita-bappeda/item/116-konsolidasi-data-kependudukan-pada-sistem-informasi-desa> (diakses tanggal 12 April 2022).

[http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/42-jumlah-pegawai-kabupaten-kota-berdasarkan-tingkat-pendidikan#27](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/42-jumlah-pegawai-kabupaten-kota-berdasarkan-tingkat-pendidikan#27) (diakses tanggal 12 April 2022).

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1230/UN34.16/PT.01.04/2023

27 Januari 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Pegawai Kabupaten Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

|                   |   |  |
|-------------------|---|--|
| Nama              | : | Rifqi Nur Atwa   |
| NIM               | : | 19601241109  |
| Program Studi     | : | Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1   |
| Tujuan            | : | Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)                                  |
| Judul Tugas Akhir | : | Pandangan Dimensi Sosial Pegawai tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantul |
| Waktu Penelitian  | : | 27 Januari - 10 Februari 2023  |

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni,

Dr. Guntur, M.Pd.  
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Surat Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 004.b/POR/I/2023

11 Januari 2023

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Yth. Fathan Nurcahyo, M.Or.  
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Rifqi Nur Atwa

NIM : 19601241109

Judul Skripsi : PANDANGAN DIMENSI SOSIAL PEGAWAI BANTUL TENTANG  
KEOLAHRAGAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberian sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

### Lampiran 3. Kartu Bimbingan TAS

## KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RIFQI NUR ATWA  
NIM : 19601241109  
Program Studi : PENDIDIKAN JASMANI KESIHATAN DAN REKREASI  
Pembimbing : FATHAN MURCAHYO, S.Pd. Jas., M.Or.

| No. | Tanggal          | Pembahasan   | Tanda - Tangan |
|-----|------------------|--|----------------|
| 1   | 18 Oktober 2022  | Pembahasan penyusunan proposal                           | Rif            |
| 2   | 1 Desember 2022  | Konsultasi dan revisi proposal                           | Rif            |
| 3   | 7 Desember 2022  | Pembahasan bab II  | Rif            |
| 4   | 14 Desember 2022 | Pembahasan bab III                                       | Rif            |
| 5   | 21 Desember 2022 | Pembahasan instrumen penelitian                          | Rif            |
| 6   | 4 Januari 2023   | Revisi instrumen penelitian                              | Rif            |
| 7   | 21 Januari 2023  | Budidiskusi instrumen yang akan dipakai                  | Rif            |
| 8   | 13 Februari 2023 | Konsultasi hasil pengambilan data                        | Rif            |
| 9   | 27 Februari 2023 | Konsultasi dan revisi bab IV                             | Rif            |
| 10  | 6 Maret 2023     | Konsultasi dan revisi bab V                              | Rif            |
| 11  | 13 Maret 2023    | Konsultasi penulisan abstrak                             | Rif            |
| 12  | 20 Maret 2023    | Konsultasi daftar pustaka dan bagian lampiran - lampiran | Rif            |
| 13  | 27 Maret 2023    | Dosen menyatakan (ACC)                                   | Rif            |

Ketua Departemen POR



Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002



#### Lampiran 4. Instrumen Penelitian

#### **Instrumen Angket Penelitian RG Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat DIY Tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi Covid-19**

Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya, oleh karenanya mohon dijawab dengan “JUJUR”.

Berikanlah tanda (centang) pada salah satu kolom jawaban peryataan yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda terhadap situasi dan kondisi yang sudah atau sedang Anda lihat atau alami!

Ket: ST: Sangat Tinggi, T: Tinggi, S: Sedang, R: Rendah, dan SR: Sangat Rendah.

Link Google Form :

[https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc\\_zRILaxYxYDV4G9GD\\_gvW96pZ-L0j82hulHjnOKA58792w/viewform](https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSc_zRILaxYxYDV4G9GD_gvW96pZ-L0j82hulHjnOKA58792w/viewform)

|                          |  |
|--------------------------|--|
| Nama                     | :  |
| Jenis Kelamin            | : Pilihan: L / P   |
| Usia                     | :  |
| Domisili                 | : Pilihan (a) Kab. Sleman, (b) Kab. Bantul, (c) Kab. Kulonprogo, (d) Kab. Gunung Kidul, (e) Kotamadya Yogyakarta |
| Jenis Pelaku Olahraga    | : Pilihan: (a) Atlet, (b) Pegawai, (c) Pelajar, (d) Lain-lain.   |
| Lama Berkecimpung        | : Pilihan: (a) di bawah 10 tahun, (b) antara 10-20 tahun, (c) di atas 20 tahun                                   |
| Olahraga yang Digemari : |  |

| No. | Pernyataan  | Jawaban |   |   |   |    |
|-----|---|---------|---|---|---|----|
|     |   | ST      | T | S | R | SR |
| 1.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk melestariakan/mempertahankan seni budaya.  |         |   |   |   |    |
| 2.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mewariskan seni budayanya kepada generasi muda.                                    |         |   |   |   |    |
| 3.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menghibur masyarakat lain melalui seni dan budaya.                                 |         |   |   |   |    |
| 4.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah sikap dan perilaku seseorang.                  |         |   |   |   |    |
| 5.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah bentuk tubuh seseorang.                        |         |   |   |   |    |
| 6.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah atau meningkatkan skill dan keterampilan.      |         |   |   |   |    |
| 7.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan kondisi alam.                     |         |   |   |   |    |
| 8.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan keterampilan/kekuatan orang lain. |         |   |   |   |    |

#### Lampiran 4. Instrumen Penelitian (Lanjutan)

| No. | Pernyataan   | Jawaban |   |   |   |    |
|-----|--|---------|---|---|---|----|
|     |  | ST      | T | S | R | SR |
| 9.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan dan mengontrol Kemampuan/kondisi yang ada pada dirinya sendiri. |         |   |   |   |    |
| 10. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk seni pengobatan/terapi kesehatan.   |         |   |   |   |    |
| 11. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk berkampanye.  |         |   |   |   |    |
| 12. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kekuasaan.  |         |   |   |   |    |
| 13. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendekati para pimpinan.   |         |   |   |   |    |
| 14. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan potensi diri.  |         |   |   |   |    |
| 15. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan.                                      |         |   |   |   |    |
| 16. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga karena adanya triger aturan/kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/pimpinan.  |         |   |   |   |    |
| 17. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meraih pangkat dan jabatan.  |         |   |   |   |    |
| 18. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk belajar kepemimpinan (mengendalikan orang lain).                       |         |   |   |   |    |
| 19. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan jasmani/fisik.  |         |   |   |   |    |
| 20. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan rohani/psikis.  |         |   |   |   |    |
| 21. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kebugaran jasmani.  |         |   |   |   |    |
| 22. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai upaya untuk menyalurkan kegemaran atau hobi.                            |         |   |   |   |    |
| 23. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk pendidikan karakter.                                       |         |   |   |   |    |
| 24. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri.                                       |         |   |   |   |    |
| 25. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengembangkan bakat berprestasi.  |         |   |   |   |    |
| 26. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk rekreasi/hiburan/ <i>refresing</i>  |         |   |   |   |    |
| 27. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan berpikir (otak/intelektual).       |         |   |   |   |    |
| 28. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengurangi perilaku negatif atau menyimpang pada masyarakat.              |         |   |   |   |    |

#### Lampiran 4. Instrumen Penelitian (Lanjutan)

| No. | Pernyataan  | Jawaban |   |   |   |    |
|-----|---|---------|---|---|---|----|
|     |   | ST      | T | S | R | SR |
| 29. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan trend masyarakat (kekinian). |         |   |   |   |    |
| 30. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk kepentingan konten dalam media sosial.                             |         |   |   |   |    |
| 31  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan popularitas (pengakuan dari orang lain).               |         |   |   |   |    |
| 32. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan gengsi.   |         |   |   |   |    |
| 33. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan mobilitas status/kelas sosialnya.                     |         |   |   |   |    |
| 34. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mencari dan meningkatkan kerjasama dengan teman atau relasi.       |         |   |   |   |    |
| 35. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan.                            |         |   |   |   |    |
| 36. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan kontribusi dan rasa toleransi kepada orang lain.   |         |   |   |   |    |
| 37. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan uang/keuntungan.                                       |         |   |   |   |    |
| 38. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan/menjual produk barang atau jasa.                     |         |   |   |   |    |
| 39. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menambahkan penghasilan atau kekayaan.                             |         |   |   |   |    |
| 40. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk berbisnis dalam olahraga.  |         |   |   |   |    |

**“...Terimakasih Banyak Atas Bantuan dan Partisipasinya...”**

## Lampiran 5. Sampel Instrumen Angket Responden

### Draf Instrumen Angket Penelitian RG Pandangan Dimensi Sosial Masyarakat DIY Tentang Keolahragaan pada Masa Pandemi C-19

Jawaban Anda akan dijaga dan dijamin kerahasiaannya, oleh karenanya mohon dijawab dengan "JUJUR".

Berikanlah tanda ✓ (centang) pada salah satu kolom jawaban peryataan yang paling sesuai dengan kondisi dan pendapat Anda terhadap situasi dan kondisi yang sudah atau sedang Anda lihat atau alami!

Ket: ST: Sangat Tinggi, T: Tinggi, S: Sedang, R: Rendah, dan SR: Sangat Rendah.

|                          |   |   |
|--------------------------|---|---|
| Nama                     | : |   |
| Jenis Kelamin            | : | Pilihan : L / ♀   |
| Usia                     | : | 21 tahun  |
| Domisili                 | : | Pilihan: ( ) Kab. Sleman, ( ) Kab. Bantul, ( ) Kab. Kulonprogo, ( ) Kab. Gunung Kidul, ( ) Kotamadya Yogyakarta |
| Jenis Pelaku Olahraga    | : | Pilihan: ( ) Atlet, ( ) Pegawai, ( ) Pelajar, ( ) Lain-lain.  |
| Lama Berkecimpung        | : | Pilihan: ( ) di bawah 10 tahun, ( ) antara 10-20 tahun, ( ) di atas 20 tahun                                    |
| Olahraga yang Digemari : |   |   |

| No. | Pertanyaan  | Jawaban |   |   |   |    |
|-----|---|---------|---|---|---|----|
|     |   | ST      | T | S | R | SR |
| 1.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk melestariakan/mempertahankan seni budaya.  |         |   | ✓ |   |    |
| 2.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mewariskan seni budayanya kepada generasi muda.                                    |         |   | ✓ |   |    |
| 3.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menghibur masyarakat lain melalui seni dan budaya.                                 |         |   | ✓ |   |    |
| 4.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah sikap dan perilaku seseorang.                  |         |   | ✓ |   |    |
| 5.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah bentuk tubuh seseorang.                        | ✓       |   |   |   |    |
| 6.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana seni budaya untuk mengolah atau meningkatkan skill dan keterampilan.      |         |   | ✓ |   |    |
| 7.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan kondisi alam.                     |         |   | ✓ |   |    |
| 8.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan kemampuan seni budayanya dalam melawan keterampilan/kekuatan orang lain. |         |   |   | ✓ |    |
| 9.  | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meluapkan dan mengontrol Kemampuan/kondisi yang ada pada dirinya sendiri.          |         |   | ✓ |   |    |
| 10. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk seni pengobatan/terapi kesehatan.  |         |   | ✓ |   |    |

## Lampiran 5. Sampel Instrumen Angket Responden (Lanjutan)

|     |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|
| 11. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk berkampanye.   |   |   | ✓ |
| 12. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kekuasaan.   |   |   | ✓ |
| 13. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendekati para pimpinan.  |   |   | ✓ |
| 14. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan potensi diri.   |   | ✓ |   |
| 15. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan pekerjaan yang mapan.                                     |   | ✓ |   |
| 16. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga karena adanya triger aturan/kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/pimpinan. |   | ✓ |   |
| 17. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meraih pangkat dan jabatan.   |   |   | ✓ |
| 18. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk belajar kepemimpinan (mengendalikan orang lain).                      |   |   | ✓ |
| 19. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan jasmani/fisik.   | ✓ | . |   |
| 20. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menjaga kesehatan rohani/psikis.   | ✓ |   |   |
| 21. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan kebugaran jasmani.   | ✓ |   |   |
| 22. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai upaya untuk menyalurkan kegemaran atau hobi.                           | ✓ |   |   |
| 23. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk pendidikan karakter.                                      |   | ✓ |   |
| 24. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mendisiplinkan diri.                                      |   | ✓ |   |
| 25. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengembangkan bakat berprestasi.   | ✓ |   |   |
| 26. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk rekreasi/hiburan/refresing   | ✓ |   |   |
| 27. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan berpikir (otak/intelelegensi).    | ✓ |   |   |
| 28. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mengurangi perilaku negatif atau menyimpang pada masyarakat.             |   | ✓ |   |
| 29. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga sebagai sarana untuk mengikuti perkembangan trend masyarakat (kekinian).       |   |   | ✓ |
| 30. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk kepentingan konten dalam media sosial.                                   |   | ✓ |   |

## Lampiran 5. Sampel Instrumen Angket Responden (Lanjutan)

|     |   |  |   |   |   |  |
|-----|---|--|---|---|---|--|
| 31. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan popularitas (pengakuan dari orang lain).             |  |   |   | ✓ |  |
| 32. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan gengsi.   |  |   |   | ✓ |  |
| 33. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan mobilitas status/kelas sosialnya.                   |  |   |   | ✓ |  |
| 34. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mencari dan meningkatkan kerjasama dengan teman atau relasi.     |  |   | ✓ |   |  |
| 35. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan.                          |  |   | ✓ |   |  |
| 36. | Masyarakat D.I. Yogyakarta memanfaatkan aktifitas jasmani atau olahraga untuk meningkatkan kontribusi dan rasa toleransi kepada orang lain. |  |   | ✓ |   |  |
| 37. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mendapatkan uang/keuntungan.                                     |  |   |   | ✓ |  |
| 38. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk mempromosikan/menjual produk barang atau jasa.                   |  | ✓ |   |   |  |
| 39. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk menambahkan penghasilan atau kekayaan.                           |  |   | - | ✓ |  |
| 40. | Masyarakat D.I. Yogyakarta melakukan aktifitas jasmani atau olahraga untuk berbisnis dalam olahraga.  |  |   |   | ✓ |  |

“...Terimakasih Banyak Atas Bantuan dan Partisipasinya...”

## Lampiran 6. Tabulasi Data Kasar Penelitian Lampiran

## Lampiran 6. Tabulasi Data Kasar Penelitian (Lanjutan)

## **Lampiran 6. Tabulasi Data Kasar Penelitian (Lanjutan)**

## Lampiran 6. Tabulasi Data Kasar Penelitian (Lanjutan)

## Lampiran 6. Tabulasi Data Kasar Penelitian (Lanjutan)

| NAMA RESPONDEN | WAKTU INPUT DATA | DOMISILI L.P | JENIS PELAKU OLAHRAGA | SENIBUDAYA |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    | PENDIDIKAN |    |    |    |    |    |    |    | POLITIK |    |    |    |    |    |    |    | SOSIAL EKONOMI |    |    |    |    |     |     |     | TOTAL |     |     |   |    |     |
|----------------|------------------|--------------|-----------------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|------------|----|----|----|----|----|----|----|---------|----|----|----|----|----|----|----|----------------|----|----|----|----|-----|-----|-----|-------|-----|-----|---|----|-----|
|                |                  |              |                       | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17         | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25      | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33             | 34 | 35 | 36 | 37 | 38  | 39  | 40  |       |     |     |   |    |     |
| Responden 161  | 25 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3          | 29 | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5       | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5              | 4  | 4  | 4  | 4  | 3   | 48  | 158 |       |     |     |   |    |     |
| Responden 162  | 25 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3          | 28 | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4       | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3              | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 41  | 149   |     |     |   |    |     |
| Responden 163  | 25 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4          | 3  | 32 | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5       | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 50  | 162 |       |     |     |   |    |     |
| Responden 164  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5  | 5  | 43 | 3  | 2  | 3  | 2  | 3          | 19 | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5       | 3  | 3  | 40 | 3  | 3  | 3  | 3  | 3              | 3  | 3  | 3  | 3  | 29  | 131 |     |       |     |     |   |    |     |
| Responden 165  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 5  | 50 | 3  | 3  | 3  | 5  | 3          | 2  | 3  | 2  | 3  | 26 | 5  | 5  | 5       | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 50 | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 4   | 4     | 45  | 171 |   |    |     |
| Responden 166  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3  | 5  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 5          | 3  | 3  | 21 | 5  | 5  | 5  | 4  | 4       | 3  | 3  | 5  | 3  | 3  | 40 | 3  | 3              | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3     | 44  | 146 |   |    |     |
| Responden 167  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 2  | 40 | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3          | 3  | 21 | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5       | 3  | 3  | 44 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 46  | 151 |       |     |     |   |    |     |
| Responden 168  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 50 | 3  | 2  | 3  | 5  | 2  | 2          | 2  | 21 | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5       | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2              | 2  | 2  | 2  | 27 | 146 |     |     |       |     |     |   |    |     |
| Responden 169  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 37 | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3          | 3  | 4  | 21 | 5  | 5  | 5  | 4  | 4       | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 43  | 151   |     |     |   |    |     |
| Responden 170  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5  | 30 | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2          | 3  | 3  | 20 | 5  | 5  | 5  | 3  | 5       | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 40  | 134   |     |     |   |    |     |
| Responden 171  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4          | 26 | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5       | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 42  | 148   |     |     |   |    |     |
| Responden 172  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4  | 5  | 35 | 2  | 2  | 1  | 1  | 2          | 3  | 2  | 2  | 15 | 5  | 5  | 5  | 3       | 3  | 2  | 3  | 4  | 38 | 3  | 3  | 1              | 2  | 1  | 3  | 3  | 2   | 1   | 2   | 28    | 114 |     |   |    |     |
| Responden 173  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3  | 34 | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3          | 3  | 26 | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5       | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 46  | 154 |     |       |     |     |   |    |     |
| Responden 174  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4  | 38 | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3          | 4  | 4  | 3  | 26 | 4  | 5  | 5  | 4       | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 42 | 3              | 3  | 3  | 4  | 4  | 3   | 3   | 4   | 3     | 39  | 145 |   |    |     |
| Responden 175  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3  | 36 | 2  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4          | 2  | 3  | 22 | 4  | 5  | 4  | 4  | 4       | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 37  | 137   |     |     |   |    |     |
| Responden 176  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2  | 27 | 2  | 2  | 3  | 4  | 2  | 2          | 19 | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4       | 3  | 3  | 38 | 2  | 3  | 3  | 3  | 3              | 3  | 3  | 3  | 3  | 33  | 117 |     |       |     |     |   |    |     |
| Responden 177  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3  | 2  | 34 | 2  | 2  | 2  | 4  | 4          | 2  | 2  | 20 | 4  | 4  | 5  | 4  | 4       | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 4   | 33  | 127   |     |     |   |    |     |
| Responden 178  | 26 Juli 2022     | P            | Bantul                | Pezawai    | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 33 | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2          | 18 | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4       | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4              | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 35  | 129 |       |     |     |   |    |     |
| Responden 179  | 26 Juli 2022     | L            | Bantul                | Pezawai    | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 32 | 2  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2          | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2       | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3              | 3  | 3  | 3  | 3  | 3   | 3   | 3   | 3     | 3   | 3   | 3 | 37 | 131 |
| Responden 180  | 26 Juli 2022     | L            | Bantul                | Pezawai    | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 31 | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2          | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2       | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2              | 2  | 2  | 2  | 2  | 2   | 2   | 2   | 2     | 2   | 2   | 2 | 28 | 128 |

## Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Pengambilan data dengan pelatih Gateball



Gambar 2. Pengambilan data dengan pelatih sepatu roda



Gambar 3. Pengambilan data dengan pelatih atletik



Gambar 4. Pengambilan data dengan pelatih basket



Gambar 5. Pengambilan data dengan pelatih tenis



Gambar 6. Pengambilan data dengan Tim Damkar